



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Monday, June 28, 2021

Statistics: 3141 words Plagiarized / 17804 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

SURVEY KETERKAITAN ANTARA TARI WAROK DENGAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI GRUP REYOG SINGO MUDHO TERATE KABUPATEN PACITAN SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Penjaskesrek OLEH : ELLANG DAFA NOVAN SAHARA NPM : 17.1.01.09.0097 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI 2021

Skripsi oleh : ELLANG DAFA NOVAN SAHARA NPM : 17.1.01.09.0097 Judul: SURVEY KETERKAITAN ANTARA TARI WAROK DENGAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI GRUP REYOG SINGO MUDHO TERATE KABUPATEN PACITAN Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI KEDIRI Tanggal: 21 Juni 2021 Pembimbing 1 Pembimbing 2 Moh. Nurkholis, M.Or. Dr. Wasis Himawanto, M.Or. NIDN. 0725048802 NIDN. 0723128103 Skripsi oleh: ELLANG DAFA NOVAN SAHARA NPM : 17.1.01.09.0097 Judul: SURVEY KETERKAITAN ANTARA TARI WAROK DENGAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI GRUP REYOG SINGO MUDHO TERATE KABUPATEN PACITAN Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri Pada tanggal: Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan Panitia Penguji: Ketua : Penguji 1 : Pengunji 2 : Mengetahui, Dekan FIKS Dr. Sulistiono, M.Si. NIDN. 0007076801 PERNYATAAN Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Nama : Ellang Dafa Novan Sahara Jenis Kelamin : Laki-laki Tempat/Tgl.

Lahir : Ponorogo, 13 November 1998 NPM : 17.1.01.09.0097 Fak/Jur./Prodi. : FIKS/ S1 PENJASKESREK Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kediri, Yang menyatakan ELLANG DAFA NOVAN SAHARA NPM : 17.1.01.09.0097 Motto : Memulai dengan penuh Keyakinan Menjalankan dengan penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh Kebahagiaan Don't despair and never loose hope Cause Allah is always by your side Kupersembahkan karya ini buat : Seluruh keluargaku tercinta Abstrak Ellang Dafa Novan Sahara: Survey Keterkaitan antara Tari Warok dengan Olahraga Pencak Silat di Grup Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan.

Kata kunci: Keterkaitan, Tari Warok, Olahraga Pencak Silat Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah tentang tokoh warok, keterkaitan antara tari warok dengan olahraga pencak silat dan mengapa gerakan pencak silat dimasukkan dalam penyajian tari warok. Tari warok merupakan suatu kegiatan kreatif dan konstruktif yang tumbuh serta berkembang dikalangan masyarakat secara turun temurun dengan menggambarkan sosok tokoh warok dalam pementasannya. Sedangkan, olahraga pencak silat adalah suatu aktifitas dimana didalamnya terdapat gerakan pukulan, sikutan, lututan dan lain sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Prosedur pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi data. Kesimpulan hasil

penelitian ini adalah tari warok merupakan tarian yang berasal dari Ponorogo dan dibawa oleh murid Ki Ageng Kutu seorang pembesar kerajaan Majapahit. Tari warok memiliki keterkaitan dengan olahraga pencak silat dimana dalam gerakan tari warok terdapat gerakan pencak silat yaitu tendangan, pukulan, pasang, dan bantingan yang dipadukan dengan unsur seni.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pemerintah kabupaten Ponorogo dan Pacitan untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam pelestarian kebudayaan serta olahraga pencak silat. Bagi seniman serta pesilat hendaknya untuk terus berinovasi dan memberikan wadah dalam mengembangkan kesenian tersebut. Bagi masyarakat hendaknya untuk belajar mengenal kesenian agar tetap lestari sehingga tidak punah ditengah persaingan dunia global. KATA PENGANTAR Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "SURVEY KETERKAITAN ANTARA TARI WAROK DENGAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI GRUP REYOG SINGO MUDHO TERATE KABUPATEN PACITAN" ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri. Pada Kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada : Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa. Dr. Sulistiono, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Dr. Slamet Junaidi, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Moh. Nurkholis, M.Or. dan Dr. Wasis Himawanto, M.Or. Selaku dosen pembimbing Skripsi.

Bangun Setyo Nugroho, S.E. Selaku Ketua Grup Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan, Moh. Anam Ardiansyah, S.H M.M Selaku Pengurus Organisasi Pencak Silat PSHT Cabang Ponorogo, Sudirman, M.Pd. Selaku Akademisi Bidang Seni Tradisional, Cholifur Rahman Ramadan dan Muhammad Agil Putra Anam Selaku Penari Warok Junior Dan Senior Dalam Reyog Ponorogo. Orangtua yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas. Kediri, 5 Juli 2021 ELLANG DAFA NOVAN SAHARA NPM : 17.1.01.09.0097 DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL i HALAMAN PERSETUJUAN ii HALAMAN PENGESAHAN iii HALAMAN PERNYATAAN iv MOTTO DAN

PERSEMBAHAN v ABSTRAK vi KATA PENGANTAR vii DAFTAR ISI ix DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii DAFTAR LAMPIRAN xiii BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang 1
Fokus Penelitian 6 Tujuan Penelitian 7 Kegunaan Penelitian 7 BAB II LANDASAN TEORI
Tari 9 Tari Tradisional 9 Unsur-Unsur Tari 10 Pengertian Warok 11 Syarat Menjadi Warok
13 Unsur Warok Dalam Kesenian Reyog Ponorogo 14 Pengertian Olahraga 14
Pengertian Pencak Silat 15 Aspek Pencak Silat 17 Teknik Dasar Pencak Silat 18 BAB III
METODE PENELITIAN Pendekatan Dan Jenis Penelitian 32 Kehadiran Peneliti 33 Tahapan
Penelitian 34 Tempat Dan Waktu Penelitian 35 Sumber Data 35 Prosedur Pengumpulan
Data 37 Teknik Analisis Data 39 Pengecekan Keabsahan Temuan 41 BAB IV HASIL
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian . 42 Deskripsi Data
Hail Penelitian . 46 Interpretasi dan Pembahasan .

82 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN Kesimpulan 89 Implikasi . 91 Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93 LAMPIRAN-LAMPIRAN 95 DAFTAR TABEL Tabel Halaman 2. 1
Pedoman Observasi 98 2. 2 Pedoman Wawancara 101 2. 3 Pedoman Dokumentasi 103
DAFTAR GAMBAR Gambar Halaman Peta Kabupaten Pacitan 43 Lokasi penelitian 43
Jarak rumah peneliti dengan lokasi penelitian 44 Pementasan Grup Reyog Singo Mudo
Terate 45 Peneliti Bersama Narasumber Utama Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E 104
Peneliti mewawancarai Narasumber Moh. Anam Ardiansyah, S.H M.M. 104 Peneliti
mewawancarai Narasumber Sudirman, M.Pd. 105 Peneliti bersama Narasumber Sigid
Sapto Margono, Ssn.

105 Peneliti dengan Narasumber Cholifur Rahman Ramadan 106 Peneliti bersama
Narasumber Muhammad Agil Putra Anam 106 DAFTAR LAMPIRAN Lampiran Halaman
Lembar Persetujuan Validasi Dari Para Ahli 95 Pedoman Observasi 98 Panduan
Wawancara 100 Kisi-kisi Dokumentasi 103 Dokumentasi Peneliti dengan Narasumber
104 Surat Izin Penelitian 107 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 108

BAB I PENDAHULUAN LATAR BELAKANG Pada era sekarang ini kehidupan memang tidak bisa dipisahkan dari pengaruh budaya luar. Banyak gaya hidup dan budaya asing kebarat-baratan yang masuk ke wilayah Indonesia, Karena memang negara Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sektor-sektor kerja sama yang berhubungan langsung dengan negara-negara tetangga.

menurut peneliti Contoh dalam kerja sama dengan negara lain yang tidak bisa dipisahkan adalah dalam sektor perdagangan internasional. Memang ada nilai positif dan negatif dari hasil kerjasama dengan pihak negara lain tersebut. Nilai positifnya berupa perekonomian menjadi semakin kuat dan stabil, sedangkan untuk nilai negatifnya akan terlalu bergantung pada negara luar yang memiliki tingkat ekonomi dan kehidupan yang maju maupun kuat. Dampak lain yang timbul akibat hubungan kerja sama antar negara tersebut salah satunya juga mempengaruhi sektor kebudayaan yang ada di Indonesia. Pengaruh tersebut sudah memasuki kalangan masyarakat secara luas dari sabang sampai merauke.

Masyarakat tidak menyadari akan adanya pengaruh yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi di era yang semakin canggih seperti saat ini. Jika masyarakat tidak pandai dalam menyaring atau memilah informasi dari perkembangan teknologi yang ada akan dengan sangat mudah kebudayaan luar tersebut masuk dan berkembang di wilayah bangsa Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia cukup beragam dan banyak mempunyai ciri khas yang sesuai dengan norma dan adat istiadat di masing-masing daerahnya.

Akan tetapi itu semua juga tidak terlepas dari pengaruh budaya luar yang berdampak langsung dengan budaya asli di Indonesia. Memang tidak bisa dipungkiri kehidupan bangsa ini sehari-hari terus menerus tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang serba canggih dengan mudahnya mengakses informasi dari internet. Contohnya melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, maupun Youtube.

Banyak tontonan atau hiburan yang mudah diakses di salah satu media youtube berasal dari luar negeri dan menampilkan tontonan gaya hidup, dan kebudayaan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di wilayah lingkungan masyarakat Indonesia secara luas. Menurut peneliti contoh kebudayaan yang kurang sesuai dengan kaidah norma di masyarakat yaitu budaya kesenian tari yang berasal dari negara korea yang sedang viral di kalangan masyarakat khususnya anak muda. Hal ini sangat disayangkan apabila para generasi muda bangsa terbawa akan pengaruh tarian-tarian K-POP yang saat ini sedang digandrungi oleh para kalangan milenial bangsa, seakan mereka lupa dengan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia .bahkan kebudayaan bangsanya sendiri dianggap kuno dan kurang modern sehingga mereka lebih memilih mengikuti perkembangan

jaman seperti dengan meniru gaya hidup orang-orang luar negeri.

Salah satu kebudayaan yang hampir dilupakan oleh generasi muda milenial pada zaman saat ini yaitu kesenian tari tradisional. Banyak beragam tarian yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Seperti tari Saman yang berasal dari provinsi Aceh, tari jaipong dari provinsi Jawa Barat, tari topeng betawi dari provinsi DKI Jakarta dan masih banyak lagi yang lain. Salah satu provinsi di wilayah NKRI yang cukup memiliki beragam kesenian daerah salah satunya seni tari terdapat pada provinsi Jawa timur.

Provinsi yang beribukota di Surabaya ini memiliki banyak kesenian-kesenian tari tradisional antara lain tari Remo, tari gandrung, tari jaran kepeng, tari dongkrek madiun dan kesenian yang sempat diklaim oleh negara tetangga dan sudah menjadi ikon kesenian Jawa timur adalah tari Reyog Ponorogo. Ponorogo adalah sebuah kabupaten di wilayah barat dari provinsi Jatim dan wilayahnya berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Kota ini disebut sebagai Kota Reyog, tak heran disetiap Desa di seluruh wilayahnya terdapat paguyuban kesenian reyog.

Banyak paguyuban aktif yang hingga saat ini terus berkembang dan bersinergi dalam melestarikan kesenian kebanggaan masyarakat Ponorogo ini. Bahkan kesenian Reyog ini sudah dipatenkan sejak tahun 2001 menjadi salah satu ikon provinsi Jawa Timur. Masyarakat di wilayah yang dulunya bernama wengker ini menganggap Reyog sebagai kesenian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Terbukti hampir di hari-hari tertentu maupun bulan-bulan tertentu dan setiap ada hajatan dari masyarakat sering mengadakan pentas seni Reyog Ponorogo yang diiringi lengkap dengan gamelannya.

Kota yang terkenal dengan makanan khas sate ayamnya ini setiap bulan purnama mengadakan pentas reyog versi festifalan/garapan di panggung utama alun-alun, juga setiap bulan pada tanggal 11 selalu diadakan pentas reyog obyok di seluruh Desa Se-Kabupaten Ponorogo dan event terbesar setiap 1 tahun sekali yaitu pada bulan Suro, Pemerintah Kabupaten Ponorogo sudah mengadakan festival reyog ini selama 26 tahun. Peserta yang mengikuti tidak hanya dari wilayah ponorogo saja tetapi berasal dari luar daerah ponorogo contohnya grup Reyog Bantarangin Dari DKI Jakarta, Reyog Universitas Brawijaya dari Kota Malang, dan masih banyak lagi dari Grup Reyog daerah lainnya.

Peserta sangat antusias dengan diselenggarakan lomba yang memperebutkan piala bergilir Presiden RI ini setiap tahunnya, tak kurang setiap tahun selalu banyak peserta yang mendaftar pada event yang dirangkai dengan nama Grebeg Suro ini. Tak kurang dari 40 peserta yang ikut bersaing dalam memperebutkan gelar juara yang terakhir kali

ditahun 2019 ini berhasil di bawakan oleh Grup Reyog Universitas Brawijaya Kota Malang. Dalam seni reyog itu terdapat unsur tari, beladiri, akrobat, dan musik khas Ponorogo. Yang diperlombakan di Festival Reyog Nasional Ponorogo terdapat berbagai penilaian diantaranya wiraga, wirama, wirasa.

Festival reyog ini diselenggarakan agar seni reyog tidak luntur tradisinya dan seni khas ponorogo ini makin terkenal. Versi Kisah yang diangkat pada seni reyog ini adalah Kerajaan Bantarangin yang berasal dari sumoroto Ponorogo yang dipimpin oleh rajanya yang sakti bernama Prabu Klana Sewandana yang ingin meminang putri dari kerajaan Kediri yang bernama Dewi Songgolangit, nah syarat pinangannya itu berupa binatang dengan 2 kepala dan kesenian baru yang belum pernah ada sebagai pengiring pengantin. Sang prabu pergi ditemani pasukannya yaitu satria berkuda atau jathilan, kolor sakti atau warok dan patihnya yang setia bujanganong.

Sang prabu mengalahkan penunggu hutan yang ganas singo barong dengan cemeti saktinya sang prabu menyatukan singo barong dengan burung merak peliharaannya, lalu sang prabu mengumpulkan alat music tradisional di Ponorogo untuk terciptanya seni baru. Dan akhirnya terkabul semua permintaan sang putri dari Kediri ini. Warok merupakan salah satu penari dalam pertunjukan reyog, warok digambarkan sebagai sosok mistis yang dikenal sebagai seseorang yang menguasai ilmu kanuragan dan beladiri. Peran warok dalam seni pertunjukan lebih terlihat sebagai pengawal/punggawa raja Klana Sewandana.

Sosok warok dalam pentas digambarkan tengah berlatih mengolah ilmu kanuragan, digambarkan sebagai sosok yang gempal dengan bulu dada, kumis dan jambang lebat serta mata yang tajam. Warok juga merupakan sosok yang dituakan dalam cerita maupun pentas seni reyog Ponorogo. Pencak silat merupakan ilmu yang tidak bisa dipisahkan dari sosok warok ponorogo, karena unsur dalam tarian warok terdapat gerakan beladiri yang biasanya dibawakan dalam pentas pertunjukan reyog.

Pencak silat adalah olahraga beladiri asli budaya Indonesia yang mengedepankan unsur seni, penampilan keindahan gerakan serta inti ajaran bela diri dalam pertarungan. Menurut Himawanto (2015: 253) Industri olahraga, terutama olahraga daerah tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh daerah tempat olahraga itu lahir. Salah satu grup reyog Ponorogo yang anggotanya berbasis dari kalangan organisasi pencak silat yaitu grup reyog singo mudho terate dari Kabupaten Pacitan, beralamatkan di Kelurahan Pojok Kec.

Kota Kabupaten Pacitan Jawa Timur ini berdiri pada tanggal 1 Januari 2017 dan beranggotakan sekitar 50 orang. Basis organisasi yang menaungi grup reyog ini adalah

organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, jadi anggota dari sanggar ini merupakan siswa atau warga dari basis pencak silat PSHT. Sudah kali ke 2 grup ini mengikuti lomba Festival Reyog Nasional di Ponorogo dan menyandang predikat sebagai penyaji terbaik pelestari reyog Ponorogo.

Unsur pencak silat sangat terasa pada setiap gerakan-gerakan yang digunakan untuk pentas yang memperebutkan piala bergilir Presiden RI tersebut. Baik pada penari warok, jathil, bujanganong, klana sewandana, dan singo barong reyog Ponorogo. Dari uraian dan penjabaran latar belakang diatas, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Survey Keterkaitan Tari Warok Dengan Olahraga Pencak Silat Di Sanggar Singo Mudho Terate Pacitan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa keterkaitan antara tari warok dengan olahraga pencak silat di Sanggar Singo Mudho Terate Pacitan.

Fokus Penelitian Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas dan untuk membatasi agar permasalahan tidak melebar karena mengingat keterbatasan yang ada pada diri peneliti, maka penelitian ini berfokus pada: Bagaimana sejarah tentang tokoh Warok dalam kesenian reyog Ponorogo? Apakah ada keterkaitan antara tari warok dengan olahraga pencak silat? Mengapa Gerakan pencak silat dimasukkan dalam penyajian tari warok? Tujuan Penelitian Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah tentang tokoh Warok, keterkaitan antara tari warok dengan olahraga pencak silat dan mengapa gerakan pencak silat dimasukkan dalam penyajian tari warok.

Kegunaan Penelitian Dengan dilaksanakannya penelitian akan berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian pada umumnya untuk menentukan objektivitas suatu masalah dan mengkaji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Karena itu penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya : Secara teoritis Untuk penari Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterkaitan gerak tari warok dengan gerakan olahraga pencak silat. Untuk Pelatih Tari Menambah pengetahuan serta wawasan teori yang akan disampaikan kepada para penari agar lebih baik. Untuk Sanggar Tari Menambah wawasan untuk semua anggota dan sebagai masukan dalam meningkatkan ide dan kreatifitas dalam berkesenian.

Secara praktis Untuk Penari Untuk menambah wawasan tentang tokoh warok dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerakan tari warok. Untuk pelatih Membantu meningkatkan kemampuan Penari dalam melakukan gerakan tari warok dan olahraga pencak silat Untuk Sanggar Tari Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas antara gerak warok dan gerak pada olahraga pencak silat.

BAB II LANDASAN TEORI Tari Menurut Pradewi & Lestari, (2012: 1) Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang telah dikenal oleh banyak kalangan.

Tari sebagai karya seni adalah salah satu pernyataan budaya, karena sifat, gaya dan fungsinya tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan. Kebudayaan begitu banyak coraknya. Perbedaan sifat dan ragan tari dalam berbagai kebudayaan disebabkan banyak hal, seperti; lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, kesemuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Menurut Khutniah & Iriyanti, (2012: 12) Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna.

Sedangkan menurut Ratnaningrum, (2011: 125) Tari adalah salah satu bentuk budaya masyarakat yang lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri. Dari paparan para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tari adalah salah satu seni budaya yang memiliki kegiatan kreatif dan konstruktif yang berkembang dan tumbuh serta berkembang dikalangan masyarakat dengan ciri khas masing-masing daerahnya. Tari Tradisional Menurut Aprilina, (2014: 2) tari tradisional dapat diartikan sebagai sebuah tatacara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasiselanjutnya.

Tari tradisional di setiap daerah banyak mengalami perkembangan sehingga peran seorang penata tari memungkinkan untuk ikut menjaga eksistensi tarian tersebut, agar tetap bertahan dan lestari. Menurut Hadi, Supadmi & Fitri, (2018: 26) tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Sedangkan menurut Putri, Supadmi & Ramdiana, (2016: 117) tari tradisional adalah representasi dari kearifan lokal setiap daerah. Di dalam tarian tradisional terkandung nilai-nilai budaya kerakyatan yang positif.

Rasa cinta kepada alam, semangat gotong royong, pendidikan keimanan, dan sumber perekonomian rakyat digambarkan secara dinamis melalui perpaduan gerak dan musik yang khas. Jadi, menurut beberapa pendapat di atas tari tradisional adalah suatu tarian turun menurun yang dimainkan dan berkembang serta mengandung nilai kearifan lokal di setiap daerah yang dipadukan dengan gerak dan music yang khas. Unsur-Unsur Tari Menurut Hadi, Supadmi & Fitri (dalam Sulastianto, 2018: 27) mengemukakan bahwa "seni tari mempunyai empat unsur keindahan yaitu: wiraga, wirama, wirasa, wirupa. Dimana keempat unsur tersebut saling berkaitan antara satu sama lain".

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa di dalam menari ada empat unsur yang harus

dimunculkan. Wiraga yaitu peragaan atau sikap dan gerak tari seluruh organ atau tubuh yang dirangkai dengan gaya dan karakter yang dibawakan seorang tokoh. Wirama yaitu ketukan atau irama dan dinamika perpindahan sikap dan gerak yang dibawakan selaras dengan karakter yang dipertegas musik iringan. Wirasa yaitu ekspresi raut wajah atau mimik wajah yang menggambarkan jiwa dan emosi, serta watak tokoh yang dibawakan. Wirupa yaitu perupaan yang memberikan kejelasan karakter tari yang dibawakan, baik warna, busana maupun rias yang disesuaikan dengan penokohnya. Pengertian Warok Menurut Lisbijanto Herry (2013: 19-20) Warok adalah seseorang dalam kesenian reyog.

Kedekatan mereka dengan dunia spiritual sering membuat mereka disegani masyarakat. Seorang warok harus menguasai apa yang disebut Reh Kamusankan Sejati, jalan kemanusiaan yang sejati. Warok adalah pasukan pembela kebenaran yang selalu memerangi kejahatan. Warok tua adalah tokoh pengayom, sedangkan warok muda adalah warok yang masih dalam taraf menuntut ilmu. Warok dipresepikan sebagai tokoh yang pemerannya harus memiliki kekuatan gaib. Bahkan beredar cerita miring tentang sosok warok ini terkesan jahat, garang, dan berorientasi sek sejenis. Sosok warok diidentifikasi dengan celana kolor, berpakaian hitam-hitam, memiliki kesaktian dan gemblakan.

Tentang hal ini dijelaskan oleh seseorang warok, Kasni Gunapati atau yang dikenal sebagai Mbah Wo kucing, bahwa warok bukanlah orang yang takabur karena kekuatan yang dimilikinya. Warok adalah orang yang memiliki tekad suci, siap memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih. Warok berasal dari kata wewarah. Warok adalah wong kang sugih wewarah. Artinya seseorang menjadi warok karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran kepada orang lain tentang hidup yang baik. Warok adalah orang yang sudah sempurna dalam laku hidupnya dan sampai pada pengendalian batin.

Menurut Kencanasari (dalam Hartono, 2009: 182) Dahulu kata Warok berarti besar. Seseorang disebut Warok jika ia sudah besar sekali wibawanya dan besar sekali kedudukannya dalam masyarakat. Ia disegani, dihormati. Warokan merupakan badan wadhak dari jiwa besar yang tangguh dan kuat pendiriannya, darinya selalu memancarkan ilmu dan kesucian. Gambaran dari seluruh jiwa Warok diwujudkan dalam bentuk yang berperawakan tinggi, besar, berkumis, berjanggut panjang. Pada pipi dan dada tumbuh bulu hitam yang mengerikan. Ia memakai pakaian yang serba hitam. Menurut kepercayaan, hitam mengandung makna keteguhan. Lambang kesucian budi, tingkah dan ilmu.

Sedangkan menurut Kencanasari (dalam Aji, 2009: 183) Warok adalah pasukan yang bersandar pada kebenaran dalam pertarungan antara yang baik dan jahat dalam cerita

kesenian reog, dan juga sebagai tokoh sentral dalam kesenian reog Ponorogo yang hingga kini menyimpan banyak hal yang cukup kontroversial. Dalam pentas sosok Warok lebih terlihat sebagai pengawal/punggawa raja Klana Sewandana (Warok muda) atau sesepuh dan guru (Warok tua). Dalam pentas sosok Warok muda digambarkan tengah berlatih mengolah ilmu kanuragan, sementara Warok tua digambarkan sebagai pelatih atau pengawas Warok muda.

Jadi menurut pendapat para ahli di atas warok adalah seorang tokoh di Ponorogo berwatak garang yang dituakan dalam kesenian reyog yang dipercaya memiliki kekuatan gaib, kesaktian dan ilmu kanuragan serta menjadi tokoh yang memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih. Syarat Menjadi warok Menurut Lisbijanto Herry (2013: 21) Pada zaman dahulu untuk menjadi warok tidaklah mudah. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Seorang warok harus menjalankan berbagai laku yang tidak mudah untuk dijalankan. Antara lain tubuh harus bersih karena akan diisi dengan kesaktian harus bisa mengkekang segala hawa nafsu, menahan lapar dan haus, juga tidak bersentuhan dengan perempuan.

Seorang calon warok harus menyediakan seekor ayam jago, kain mori 2,5 m, tikar pandan dan selamatan. Seorang calon warok yang memenuhi syarat di atas masih harus mengikuti beberapa tahapan lain. Ia akan ditempa dengan berbagai ilmu kanuragan dan kebatinan, dan setelah menguasai ilmu kanuragan dan kebatinan itu maka akan dinobatkan sebagai warok sejati, seorang warok yang harus menjaga etika dan patuh pada pantangan. Dengan dikukuhkannya sebagai warok, maka dia akan memperoleh senjata yang disebut kolor wasiat, serupa tali panjang berwarna putih senjata andalan para warok. Saat ini warok sejati sudah jarang, telah menjadi legenda masalalu.

Ada beberapa kelompok warok yang masih memegang teguh budaya mereka dan masih dipandang sebagai orang yang dituakan dan disegani, menjadi tokoh dalam lingkungannya. Unsur Warok Dalam Kesenian Reyog Ponorogo Menurut Soemarto, (2014: 53) Unsur Penggembira unsur ini terdiri dari warok dan warokan, dengan tugas membuat suasana pentas agar menjadi lebih hidup, lebih semarak. Mereka berjumlah sekitar 10-20 orang muda (warokan) dengan busana serba hitam, memakai kolor warna putih menjuntai kebawah dan dodot/jarit (kain) latar putih.

Mereka meneriakkan sorakan (senggakan) bersama-sama dengan berirama dan dipadukan dengan suara gamelan. Senggakan itu cukup dengan kata-kata : ho-e, ho-e, ho-e...dst. Sedangkan warok dalam satu unit reyog jumlahnya tidak lebih dari dua orang. Warok adalah pimpinan kesenian reyog ponorogo. Pengertian Olahraga Menurut Anggriawan (dalam Liliana Puspa, 2015: 9) secara umum pengertian olahraga dapat kita lihat sebagai Suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan objek, yang

disusun secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan suatu batasan aturan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Setiawan, (2017: 77) Esensi dari olahraga adalah permainan manusia.

Definisi klasik olahraga yang bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar misalnya, semakin sulit untuk dipertahankan seiring dengan perubahan sosial dan perubahan iptek yang semakin maju. Sedangkan menurut Santika (dalam Aldivian, 2015: 2) Secara umum olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Jadi menurut pendapat para ahli di atas olahraga adalah rangkaian suatu ketrampilan aktifitas fisik dan psikis seseorang dengan melakukan gerak yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh.

Pengertian Pencak Silat Menurut Kriswanto, (2015: 13) pencak silat adalah sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pada seminar pencak silat tahun 1973 ditugu bogor dihasilkan istilah baku yaitu pencak silat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah pencak silat mempunyai arti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan senjata maupun tanpa senjata.

Tahun 1975 pengurus besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan Badan Koordinasi Intelijen Negara (BAKIN) mendefinisikan pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tahun 1995 pengurus IPSI menyempurnakan arti pencak silat, bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara Kesatria, tidak melukai perasaan.

Jadi, pencak lebih menunjukkan pada segi lahiriah, sedangkan silat adalah gerak bela-serang yang sangat erat hubungannya dengan rohani sehingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia yang menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Menurut Nurkholis dan Weda (dalam Lubis, 2015: 102) Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat sudah ada sejak zaman prasejarah .

karena pada saat itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang buas dan berburu yang akhirnya mengembangkan gerakan-gerakan beladiri. Sedangkan menurut Halbatullah, Astra, Suwiwa, (2019: 137) Pengertian pencak silat secara umum adalah merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan senjata atau tanpa senjata.

Jadi menurut para ahli diatas pencak silat adalah sebuah gerak beladiri yang diwariskan dari para sesepuh atau nenek moyang hasil budaya manusia Indonesia dan bertujuan untuk membela diri dari segala macam ancaman yang menyerang pada diri sendiri. Aspek Pencak Silat Menurut Kriswanto, (2015: 20-22) Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu : Aspek Mental Spiritual Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya. Aspek Seni Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tari pencak silat, dengan music dan busana tradisional.

Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara raga, irama, dan rasa. Aspek Bela Diri Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek bela diri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya.

Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap ksatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan

menjauhkan diri dari rasa dendam. Aspek Olahraga Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hali ini berarti kesadaran dalam kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Teknik Dasar Pencak Silat Menurut Mulyana, (2013: 111-125) dalam mempelajari pencak silat, yang sangat penting kita perhatikan adalah tentang kuda-kuda, sikap pasang, gerak dan gerak langkah. sikap merupakan awal dari gerak. Dengan sikap yang baik akan menghasilkan gerak yang baik dan mantap. Sikap dan gerak merupakan pedoman dalam melakukan keterampilan teknik dan jurus pencak silat. Sikap dan gerak dalam pencak silat bermacam-macam, sesuai dengan aliran atau perguruan pencak silat yang ada pada masa sekarang.

Pada zaman dahulu, teknik dan jurus pencak silat diciptakan dari hasil pengamatan lingkungan sekitar sehingga membentuk pola gerak yang mirip dengan kondisi alam sekitarnya. Misalnya dari hasil mengamati binatang yang sedang berkelahi, seperti jurus harimau, jurus bangau, jurus burung mliwis, jurus kera, dan lain-lain. Sikap Dalam mempelajari pencak silat, paling tidak ada dua sikap dasar yang harus dilakukan. Sikap dasar tersebut meliputi : sikap lahir yaitu sikap fisik untuk melakukan gerakan-gerakan atau jurus-jurus dengan teknik yang baik. Sikap rohani adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis, dan efisien.

Berikut akan diperlihatkan pembentukan sikap dasar pada pencak silat. Gambar 4.1. merupakan sikap tegak satu dengan posisi tangan disamping badan. Gambar 4.2 memperlihatkan sikap tegak dua dengan tangan terbuka disamping badan. Gambar 4.3 memperlihatkan sikap tegak tiga dengan tangan silang didepan dada. Gambar 4.1 Gambar 4.2 Gambar 4.3 Sikap tegak satu dengan posisi Sikap tegak dua dengan Sikap tegak tiga dengan tangan di samping badan. Tangan terbuka di samping badan. silang didepan dada.

Selain sikap awal, selanjutnya seorang pesilat sebelum mempertunjukkan keterampilannya berupa peragaan jurus-jurus pesilat diharuskan meminta izin terlebih dahulu kepada para hadirin atau guru mereka dengan cara penghormatan yang dilakukan seperti pada gambar 4.4 berikut ini. Gambar 4.4 Sikap penghormatan Kuda-kuda Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. Secara khusus, kuda-kuda dapat dibagi menjadi

beberapa jenis, antara lain kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang belakang, dan kuda-kuda silang depan. Berikut gambar posisi kuda-kuda. Gambar 4.5

Gambar 4.6 Gambar 4.7 Kuda-kuda depan Kuda-kuda Tengah Kuda-kuda samping
Gambar 4.8 Gambar 4.9 Gambar 4.10 Kuda-kuda belakang Kuda-kuda silang depan
Kuda-kuda silang belakang Sikap Pasang Sikap pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif. Sikap pasang dapat berpola serangan atau bela. Pelaksanaan sikap pasang merupakan kombinasi kreatif dari kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan, sikap pasang dan kuda-kuda.

Berikut gambar sikap pasang dasar yang terbagi menjadi delapan sikap pasang datar, yaitu : Sikap pasang dengan kuda-kuda depan sejajar Sikap pasang dengan kuda-kuda badan berputar (slewah/suliwa) Sikap pasang dengan kuda-kuda serong depan Sikap pasang dengan kuda-kuda tengah menghadap Sikap pasang dengan kuda-kuda silang belakang Sikap pasang dengan kuda-kuda menyamping Sikap pasang dengan kuda-kuda silang depan Sikap pasang dengan kuda-kuda kaki diangkat Gambar 4.11 Gambar 4.12 Gambar 4.13 Sikap Pasang 1 Sikap pasang 2 Sikap Pasang 3 Gambar 4.14 Gambar 4.15 Gambar 4.16 Sikap pasang 4 Sikap pasang 5 Sikap pasang 6 Gambar 4.15 Gambar 4.15 Sikap pasang 7 sikap pasang 8 Gerak Langkah Gerak langkah adalah teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela. Dalam pelaksanaannya selalu dikombinasi dengan sikap tubuh dan sikap tangan.

Berdasarkan arahnya gerak langkah meliputi : Gerak langkah ke belakang Gerak langkah serong kiri belakang Gerak langkah ke kiri Gerak langkah serong kiri depan Gerak langkah ke depan Gerak langkah serong kanan depan Gerak langkah ke kanan Gerak langkah serong kanan belakang Gambar 4.19 Delapan penjuruan arah mata angin Gerak langkah ditinjau dari cara pelaksanaannya meliputi : angkatan, geseran, insut (seseran), lompatan, dan putaran. Gambar 4.20 Gambar 4.21 Gambar 4.22 Langkah angkatan Langkah geseran Langkah insut Gambar 4.23 Gambar 4.24 Langkah putaran Langkah lompatan Gerak langkah ditinjau dari pola taktik meliputi : Lurus Zig-zag (gergaji) Segitiga Ladam, (tapal kuda) Langkah bentuk huruf S Gambar 4.25 Langkah Lurus Gambar 4. 26 Langkah Zig-zag Gambar 2.27 Langkah Segitiga Gambar 2.28 Langkah Ladam Gambar 4.29 Langkah S Serangan Serangan dapat dikatakan juga sebagai bela atau pertahanan aktif.

Pengertian serangan dalam pencak silat adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan dan

atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau bela, dan semuanya dilaksanakan secara taktis. Ditinjau dari komponen alat penyerang dan lintasannya, serangan dibedakan menjadi beberapa tahap yaitu : Pukulan Pukulan merupakan teknik serangan dengan menggunakan tangan atau lengan, berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi pukulan tusuk, pukulan sangga, pukulan getok, pukulan totok, pukulan tinju, pukulan tampar, pukulan pagut, pukulan cambuk, pukulan busur, pukulan lingkaran, pukulan tebas, pukulan papas, pukulan depan, dan pukulan samping. Gambar 4.30 Contoh pukulan tinju/lurus Sikutan Sikutan berdasarkan lintasannya terdiri dari sikutan tusuk, sikutan sangga, sikutan atas, sikutan samping ke luar, sikutan samping ke dalam, dan sikutan belakang.

Berikut contoh gambar sikut tusuk dan sikutan samping ke dalam. Gambar 4.31 Sikut tusuk Gambar 4.32 Sikut samping ke dalam Tendangan Tendangan dibagi beberapa jenis berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi: tendangan taji, tendangan depan tendangan samping, tendangan busur, tendangan sabit, tendangan cangkul, tendangan lingkaran, tendangan kuda, dan tendangan belakang. Gambar 4.33 Tendangan depan Gambar 4.34 tendangan samping Gambar 4.35 Gambar 4.36 Tendangan belakang Tendangan lurus melingkar belakang Gambar 4.37 Tendangan busur depan Lututan Lututan ditinjau dari lintasannya terdiri dari lututan depan dan lututan samping. Gambar 4.38 Serangan lutut diperbolehkan Gambar 4.39 Mengarah ke kemaluan Tangkapan Tangkapan terdiri dari tangkapan luar dan tangkapan dari dalam. Gambar 4.40 Tangkapan Kunci Kunci ditinjau dari cara pelaksanaan terdiri dari kunci penggoyah, kunci tiga titik, kunci lengan, kunci tungkai, kunci bahu dan leher. Gambar 4.41 Proses Kunci Lengan Jatuh Jatuh ditinjau dari komponen penyerang terdiri dari sapuan tegak, sapuan rebah, kaitan, ungkitan, dan guntingan. Gambar 4.42 Teknik jatuh dengan dorongan tangan Gambar 4.43 Teknik jatuh dengan cara menyapu kaki lawan Bela Bela atau pertahanan merupakan teknik untuk menggagalkan serangan lawan. Berdasarkan sifatnya, bela terdiri dari bela layan dan bela sambut.

Ditinjau dari pelaksanaannya, bela layan dibagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut. Egosan adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan tanpa ada kontak dengan anggota tubuh lawan dan mengubah kuda-kuda salah satu kaki. Redaman adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan dengan cara memotong serangan lawan sebelum serangan tersebut terwujud. Hinder Hadap Hinder sisi Gambar 4.44 Gambar 4.45 Tangkisan berdasarkan pelaksanaannya meliputi tangkisan jempit, tangkisan tempel, tangkisan luar, tangkisan dalam, tangkisan sangga, tangkisan jepit, tangkisan potong, tangkisan lengang, tangkisan liuk, tangkisan tipis, tangkisan kibas, tangkisan kepruk, dan tangkisan siku. Gambar 4.46 tangkisan luar Tangkis Luar Tangkis dalam Gambar

4.47 Gambar 4.48 Tangkis silang Tangkis belah Gambar 4.49 Gambar 4.50

BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan Penelitian Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, (2018: 13-15) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami keadaan yang sebenarnya dengan turun langsung ke lapangan, mengumpulkan informasi, pendapat, dan keterangan yang berbentuk uraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha menemukan kebenaran mengenai suatu keadaan, sehingga data dari hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang akan diteliti. Jenis Penelitian Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dimana setiap orang akan berusaha mengadakan pemecahan suatu problem yang perlu adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang dihadapi.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian dekriptif karena penelitian ini berisi penjelasan atau pemaparan suatu keadaan secara sistematis yang bersumber dari informasi atau data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Tujuannya agar mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah persoalan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saat penelitian berlangsung. Dimana kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini. Kehadiran Peneliti Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci, dalam hal ini sehingga peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting.

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan penuh dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke Sanggar Grup Reyog Singo Mudho Terate Pacitan dari awal sampai akhir penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Peneliti disini terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada subyek narasumber penelitian dan peneliti juga berperan dalam

melakukan analisis data serta menyimpulkan atas data yang diperolehnya dari kegiatan penelitian di lapangan.

Tahapan Penelitian Penelitian diawali dengan pemilihan salah satu sanggar reyog yang berhubungan dengan organisasi pencak silat anggota IPSI. Tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan observasi/pengamatan pada salah satu sanggar reyog yang telah dipilih, sekaligus peneliti memohon persetujuan untuk mengadakan penelitian di sanggar tersebut. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan, kemudian menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil data yang akan digunakan dalam penyusunan proposal.

Selanjutnya instrumen akan dilakukan validasi untuk menguji keakuratan/keabsahan dari instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila instrumen penelitian telah mendapatkan persetujuan dari validator, maka peneliti akan melakukan pengambilan data dengan cara wawancara sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subyek penelitian, kemudian setelah mendapatkan data, peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis dilakukan terhadap data yang terkumpul guna memperoleh hasil atau jawaban berupa deskripsi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang keterkaitan tari warok dengan olahraga pencak silat di grup reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di salah satu Sanggar Reyog di Kabupaten Pacitan, Sanggar Reyog tersebut bernama Singo Mudho Terate, Sanggar ini berada di Lingkungan Pojok Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan grup reyog ini baik pengurus maupun anggotanya berangkat dari kalangan para pesilat dari salah satu organisasi IPSI.

selain itu faktor dari eksistensi grup ini sebagai pelopor berdirinya grup reyog yang berangkat dari para pesilat salah satu organisasi IPSI, yang sudah sering mengikuti kejuaraan Festival Reyog Nasional Ponorogo di panggung utama Alun-Alun Kabupaten Ponorogo serta akses tempat sanggar tersebut letaknya strategis dan berada dipusat kota pacitan yang memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada sekitar bulan Mei-Juni tahun 2021 pada saat diadakan latihan rutin dari sanggar reyog tersebut. Sumber Data Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data

tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber yaitu : Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E. selaku Ketua Sanggar Reyog Singo Mudho Terate (praktisi gerak tari) kemudian diberi kode N 1 Moh. Anam Ardiansyah, S.H M.M selaku Pengurus Organisasi pencak silat PSHT Cabang Ponorogo (praktisi pencak silat), kemudian diberi kode N 2 Sudirman, M.Pd. selaku Akademisi Bidang Seni tradisional. Kemudian diberi kode N 3 Sigid Supto Margono, S.Sn. selaku tokoh seniman Reyog Ponorogo.

Kemudian diberi kode N 4 Cholifur Rahman Ramadan selaku penari warok senior dalam Reyog Ponorogo. Kemudian diberi kode N 5 Muhammad Agil Putra Anam selaku penari Warok junior dalam Reyog Ponorogo. Kemudian diberi kode N 6 Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang atau pelengkap dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan bahwa data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam hal ini dokumen wawancara dan dokumentasi merupakan data sekunder atau data kedua.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti nantinya akan memaparkan sumber data yang diperoleh dari penelitian berupa observasi terhadap subyek yang dianggap sebagai sumber pertama serta berupa dokumen-dokumen pendukung, diantaranya wawancara dan dokumentasi. Prosedur Pengumpulan Data Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara. Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut : Observasi (Pengamatan) Menurut Sugiyono, (2018:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi atau pengamatan, dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perhatian, dan kebiasaan. Observasi dapat dilakukan dengan melihat atau mengamati secara langsung kegiatan pelatihan/pertunjukan dalam kesenian reyog khususnya bagian tari warok. Peneliti juga mengamati dalam gerakan tari warok yang mengandung unsur gerakan pencak silat IPSI. Observasi yang dilakukan peneliti secara langsung mulai dari persiapan hingga akhir pelatihan ini bertujuan agar diperoleh data yang objektif dan relevan.

Wawancara (Interview) Menurut Sugiyono, (2018:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada proses pencarian data melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber utama sebanyak 1 kali, namun di saat peneliti merasa ada yang perlu ditanyakan yang dilakukannya adalah melakukan wawancara kembali.

Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah dan memperoleh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti juga merekamnya, agar hasil wawancara yang didapat tersimpan dengan baik. Dalam tahapan ini, peneliti menemui beberapa narasumber yang dianggap mengetahui seluk beluk dari tarian warok dalam kesenian reyog.

Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan sejas-jelasnya dari informasi, seperti dari Ketua Sanggar Reyog Singo Mudho Terate (praktisi gerak tari), Pengurus organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Cabang Ponorogo (praktisi pencak silat), akademisi bidang seni tradisional, tokoh seniman reyog Ponorogo, dan pemain tari warok senior dan junior. Dokumentasi Metode pengumpulan data selanjutnya diperoleh melalui dokumentasi yang berupa foto, video, dan rekaman yang didapatkan melalui pendokumentasian dengan cara pengambilan gambar, objek dengan menggunakan kamera handphone dan video recorder handycam pada saat melakukan wawancara di Sanggar Reyog Singo Mudho Terate. Dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk melengkapi data-data.

Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif sehingga data-data tersebut digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Menurut Sugiyono, (2018:207) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan rancangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topic permasalahan.

Tahapan-tahapan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut : Reduksi Data Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang dihasilkan dari lapangan dicatat dan diuraikan kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data tentang keterkaitan tari warok dengan

olahraga pencak silat IPSI. Penyajian Data Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam langkah ini peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari penyajian dan tentang keterkaitan tari tari warok dengan olahraga pencak silat IPSI. Penarikan Kesimpulan Setelah melakukan tahapan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang menghasilkan data-data yang diperlukan dalam penelitian kemudian hasil dari data tersebut direduksi dan diklasifikasikan. Maka tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan sesuai objek penelitian. Pengecekan Keabsahan Temuan Dalam uji keabsahan data peneliti mendapatkan hasil data dari lapangan.

Dalam uji tersebut peneliti menggunakan teknik berupa triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu teknik pengecekan atau pemeriksaan data keabsahan data yang membandingkan data satu dengan data yang lain. Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan, data yang diperoleh yaitu berupa data hasil wawancara sehingga untuk pembandingan data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi/pengamatan dan berupa dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian Wilayah geografis Pacitan merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan barat daya.

Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Wonogiri disebelah barat, Kabupaten Trenggalek di sebelah timur dan Samudra Hindia di sebelah selatan. Pacitan memiliki luas wilayah 1.389.8716 km² dan sebagian besar luas wilayahnya berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85%, ada kurang lebih 300 gunung-gunung kecil menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan pegunungan seribu yang membujur di sepanjang pulau jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah. Adapun wilayah administrasi terdiri dari 12 Kecamatan dan 166 Desa dan 5 Kelurahan.

Kabupaten Pacitan menjadi tempat pilihan dilakukannya penelitian, karena di sini terdapat sebuah paguyuban Reyog Ponorogo yang berkembang dari kalangan seorang pesilat atau seseorang yang menguasai ilmu pencak silat di salah satu organisasi pencak silat di Indonesia. Selain itu, di dalam tarian Reyog Ponorogo terdapat tarian warok. Tari warok disini dikembangkan dengan memakai atau menggunakan gerakan-gerakan pada pencak silat. Gambar 1.1 Peta Kabupaten Pacitan (Dokumen: <https://www.Sejarah-negara.com/941/peta-pacitan/#>) Lokasi Penelitian Sanggar Singo Mudho Terate Terletak di Lingkungan Pojok RT. 02 RW. 07 Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Tepatnya dibarat pusat Kota Pacitan, grup reyog ini terbentuk pada tahun 2016 dan memiliki Nomer induk kesenian: 431.1/0286/KES/408.46/2018. Dan diketuai oleh Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E. Gambar 1.2 Lokasi penelitian (Dokumen: Instagram Singo Mudho Terate) Jarak Rumah peneliti dengan Lokasi Penelitian Jarak peneliti yang berada di Desa Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dengan lokasi penelitian di sanggar grup reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan berjarak sekitar kurang lebih 82 KM menggunakan kendaraan darat dan ditempuh dengan waktu 1 jam 55 menit. Gambar 1.3

Jarak rumah peneliti dengan lokasi penelitian Detail Lokasi penelitian Bangunan sanggar grup reyog Singo Mudho Terate ini berasal dari rumah peninggalan orang tua dari ketua grup Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E dan selain dipakai untuk sanggar atau tempat latihan grup reyog, di tempat ini juga digunakan untuk latihan pencak silat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Hari senin, kamis, dan sabtu merupakan jadwal rutin dalam latihan pencak silat sedangkan untuk jadwal latihan Reyog biasanya dilakukan ketika mendekati sebuah event atau job pementasan.

Usia rata-rata anggota Grup Reyog ini berasal dari kalangan pelajar SMA dan berasal dari kalangan seorang pesilat dari PSHT. Sumber pendanaan pada grup reyog ini berasal dari donatur-donatur yang berasal dari para pengusaha yang berada dan tersebar di seluruh Indonesia. / Gambar 1.4 Pementasan Grup Reyog Singo Mudho Terate (Dokumen: Instagram Singo Mudho Terate) Struktur Grup Reyog Singo Mudho Terate Dan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Pojok Rayon Sidoharjo Ranting Kota Pacitan Cabang Pacitan Tabel 1. Susunan Struktur Grup Reyog Singo Mudho Terate Ketua : Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E _ _Sekertaris : Diky R _ _Bendahara : Budiarto _ _ Tabel 2.

Susunan Struktur Organisasi Pencak Silat PSHT Sub Rayon Pojok Rayon Sidoharjo Ranting Kota Pacitan Cabang Pacitan Ketua : Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E _ _Wakil Ketua : Jodi Dimasanto _ _Sekertaris : Efrilia Arsita _ _Bendahara : Maria Zulfa _ _ Program dan Suasana Sehari-hari Program dari Grup Reyog ini yaitu membentuk sebuah wadah dalam berorganisasi dengan didalamnya terdapat unsur seni dan unsur beladiri pada setiap anggotanya, jadi selain di sanggar grup tersebut digunakan sebagai tempat latihan seni reyog juga dijadikan latihan pencak silat PSHT.

Program dari grup reyog tersebut sering mengadakan pementasan di berbagai event sampai ajang perlombaan Festival Reyog Nasional Reyog Ponorogo setiap tahunnya. Suasana sehari-hari pada grup ini pada saat latihan pasti ramai dan banyak yang menonton karena jarang ada kesenian Reyog yang berkembang di Kecamatan kota Pacitan ini pada umumnya. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung kepada narasumber sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai narasumber yang erat kaitanya dengan penelitian ini maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada : Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E selaku ketua Grup Reyog Singo Mudho Terate (praktisi seni) Inilah hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut : Peneliti : "Siapakah tokoh warok itu" ? N 1 : "Kalau setahu saya warok itu Ki Suromenggolo dari Ponorogo, yaitu warok yang terkenal dimana-mana selaku seorang tokoh warok, jadi warok itu bisa dibilang penduduk asli dari Ponorogo". Peneliti : "Darimana asal usul Warok" ? N 1 : "asal usul warok ya dari Ponorogo dari penduduk pribumi dari Ponorogo".

Peneliti : "apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi" ? N 1 : " kisah nyata". Peneliti : "apakah pencak silat itu" ? N 1 : "pencak silat itu seni dan olahraga". Peneliti : "Bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia" ? N 1 : "setahu saya dalam

kerajaan dulu harus ada pengamanan dengan prajurit dan dilatih dengan salah satunya ilmu bela diri yaitu pencak silat". Peneliti : "Organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia"? N 1 : "IPSI atau organisasi-organisasi pencak silat yang dibawah naungan IPSI".

Peneliti : "Bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di Kabupaten Ponorogo" ? N 1 : "berasal dari kerajaan wengker yang dibawa oleh Ki Ageng Kutu sebelum jaman penjajahan, kalo pada era penjajahan pencak silat datang dari Madiun, rata-rata organisasi pencak silat itu berasal dari Madiun dan lama kelamaan berkembang sampai Ponorogo". Peneliti : "Apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat"? N 1 : "saya rasa sangat bisa diterima karena dalam pencak silat itu tidak hanya olahraga saja, banyak hal yang ada didalam pencak silat itu sendiri".

Peneliti : "apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat" ? N1 : "pastinya sehat dan banyak manfaat lainnya". Peneliti : "unsur gerak apa saja yang ada didalam tari warok" ? N 1 : "tari warok itu isinya ada gerakan tanjak, trancang, macanan, trecet, dan koloran kalo pencak itu sebenarnya penggabungan antara unsur gambaran dari tokoh warok sendiri, warok kan gambarnya seorang penduduk asli Ponorogo yang mempunyai ilmu kanuragan. Jadi gambaranya kaya orang-orang yang kuat dan lebih dari manusia biasa".

Peneliti : "mengapa dalam kesenian Reyog itu selalu berkaitan dengan warok"? N1 : "karena Reyog kan dari Ponorogo, warok kan masyarakat Ponorogo jadi reyog itu yang memiliki ya warok". Peneliti : "kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan reyog"? N 1 : "ya mulai ada reyog karena mungkin disitu ada pakem-pakemnya yang ada unsur orang Ponorogo yang dimasukan dalam sejarah reyog itu sendiri". Peneliti : "apa syarat menjadi seorang warok"? N 1 : "sehat jasmani dan rohani, kalo dulu harus mempunyai ilmu kanuragan karena dibutuhkan untuk berperang dll, kalo sekarang ilmu kanuragan itu alih fungsi sebagai beladiri".

Peneliti : "bagaimana peran warok dalam kesenian reyog"? N 1 : "peranya yaitu sebagai gambaran masyarakat Ponorogo melengkapi dari sejarah reyog itu sendiri, bahwa memang pendiri atau pemilik kesenian ini memang orang Ponorogo". Peneliti : "apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat"? N 1 : "pukulan, tendangan, pasangan, kuda-kuda, tangkisan". Peneliti : "apa aspek dalam olahraga pencak silat"? N 1 : "umumnya ada aspek olahraga, seni, kerohanian/mental dan beladiri. ada tambahan 1 dari organisasi PSHT yaitu aspek persaudaraan". Peneliti : "apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat"? N 1 : "sehat jasmani dan rohani yang kedua mampu dan kalau di PSHT ya mencari saudara atau paseduluran.

Siapaun kalo mau diajak jadi saudara kan enak". Peneliti : "bisakah ilmu pencak silat

dikembangkan untuk menunjang dalam bidang ilmu lain"? N 1 : "sangat bisa, kalau contoh di keseniannya ada di tari warok dikembangkan atau dikolaborasikan dengan gerakan pencak silat. Juga sebagai memperindah atau pemanis dalam pementasan".

Peneliti : "apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta" ? N 1 : "sudah ada, tapi kalau urutan gerak tidak ada patokan untuk itu, jadi sesuai kreasi paguupan masing-masing, dan diperbolehkan asal tidak meninggalkan dari pakem". Peneliti : "apa saja gerakan asli dari tari warok Ponorogo"? N 1 : "trecet, tanjak, kolor, dan macanan. Kalo pencak itu hanya sisipan atau pengembangan dalam tarian warok. Gambaran warok kan mempunyai ilmu kanuragan jadi saya masukan pencak silat itu sebagai gambaran pengganti ilmu kanuragan".

Peneliti : "apa saja gerakan pencak silat yang dimasukan dalam tari warok"? N 1 : "pukulan sama tendangan dan pasang, tergantung konsep pentas juga". Peneliti : "mengapa gerakan pada pencak silat dimasukan dalam tari warok"? N 1 : " karena menggambarkan warok itu mempunyai ilmu kanuragan, makanya ilmu kanuragan itu saya ganti dengan pencak silat atau bela diri itu tadi". Peneliti : "sejauhmana ketertarikan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup reyog yang didalamnya terdapat tari warok"? N 1 : "jawaban saya pribadi saya ingin membawa generasi muda sekarang ini paham akan seni budaya asli Indonesia, jadi para pesilat-pesilat di organisasi saya ini itu paham dengan adanya seni dengan budaya ada kegiatan positif selain pencak silat bisa membawa nama harum organisasi nasional, jadi harapan saya generasi muda sekarang mempunyai kegiatan positif selain pencak silat yang berdampak besar pada nama organisasi". Moh. Anam Ardiansyah, S.H M.M

Selaku pengurus organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Ponorogo (praktisi pencak silat) Inilah hasil wawancara peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut : Peneliti : "siapa tokoh warok itu"? N 2 : "warok adalah orang yang dianggap mempunyai kelebihan dari sisi keilmuan dibidangnya, kalo kita ngomong warok ya ada ilmu kanuragan, jadi di daerah-daerah di Ponorogo ini muncul tokoh-tokoh warok yang punya ilmu kelebihan itu dan akhirnya masyarakat setempat menyebutnya dengan warok Ponorogo".

Peneliti : "darimana asal usul tokoh warok"? N 2 : "kalo warok ini orang asli Ponorogo, warok yang terkenal ada warok Suromenggolo yang terkait dengan babad Ponorogo, dimana ketokohan seorang warok yang sakti mandraguna itu salah satu yang menonjol dalam cerita tu warok Suromenggolo yang mendapat tugas dari Eyang Batoro katong pada saat itu yang menjadi adipati Ponorogo". Peneliti : "apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi"? N 2 : "nyata, jadi sejarah keberadaan Kabupaten Ponorogo ini kita Tarik kebelakang kan juga terkait dengan reyog dengan warok dan

sebagiannya, bagaimana Batoro Katong menyebarkan agama Islam di Ponorogo ketika disini sudah ada agama hindu yang dibawa oleh Ki Ageng Kutu pada saat itu sehingga terjadi peperangan dan sebagainya, kalau sekarang perang pakai nuklir, kalau dulu kan pakai ilmu kanuragan dalam hal ini kan selalu identik dengan nama pencak silat atau bela diri”.

Peneliti : “apakah pencak silat itu”? N 2 : “pencak silat adalah sebuah warisan nenek moyang asli bangsa Indonesia, jadi kalo sekarang ada pencak silat yang berkembang di Amerika, Belanda, bahkan di negara manapun semua mengakui bahwa pencak silat ini asalnya dari Indonesia. Pada waktu itu kita dijajah penjajah Belanda Jepang kita hanya melakukan perlawanan dengan alat bamboo runcing dan untuk melindungi diri kita sendiri, keluarga tentunya kita harus punya bela diri yang dalam perkembangannya namanya pencak silat”.

Peneliti : “bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia”? N 2 : bahwa perjalanan perjuangan bangsa Indonesia hingga merdeka itu tidak jauh dan tidak bisa dilepaskan dari pencak silat karena seperti yang saya katakan didepan musuh sudah punya alat dan kita tidak punya apa-apa kita hanya memiliki ilmu kanuragan atau ilmu bela tangan kosong dan dalam perkembangannya digunakan untuk melindungi diri. Kalau dulu untuk melawan penjajah, karena pencak silat ini banyak perguruan pencak silat ini yang diwadahi oleh IPSI.

bahwa pada perjalanannya kita tegaskan bahwa utamanya yang muda-muda ya banyak tokoh-tokoh pergerakan nasional saya ambil contoh dari PSHT Ki Hadjar Hardjo Utomo yang dengan gigihnya mengajar ilmu bela diri yang dinamakan pencak silat kepada para pemuda arahnya untuk perang melawan penjajah”. Peneliti : “organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia”? N 2 : “kalau IPSI sebelum berdiri kita harus tahu ada 10 perguruan pencak silat bersejarah di Indonesia, karena 10 perguruan ini adalah pencetus berdirinya IPSI, jadi mereka lahir sebelum IPSI lahir”. Peneliti : “bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di Kabupaten Ponorogo”? N 2 : “kalau saya dulu masih kecil itu diwilayah kota lama sudah banyak itu latihan sering lari-lari dijalan gitu ada yang pakaian putih, kuning dan ada yang hitam.

Yang jelas dalam perkembangannya jika kita kaitkan dengan warok, ternyata jiwa warok itu juga muncul diperadaban modern ini mungkin namanya bukan warok lagi tapi seorang pesilat atau pendekar, ya tentunya tidak sama-sama juga kalo PSHT ini masuk ke Ponorogo sekitar tahun 1978 dan mulai berkembang di Ponorogo, dulu pengesahan pertama masih sekitar 9 orang dan lama kelamaan setiap tahun bertambah bahkan sekarang ribuan dan prosesnya juga tidak mulus”. Peneliti : “apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat”? N 2 : “Ponorogo saat ini kayaknya terbesar di

Karesidenan Madiun ini, kalo saya dinamika semua perguruan ya peningkatannya luar biasa tidak hanya SH Terate tapi semua perguruan, siswanya banyak-banyak, bahkan kalo saya ngomong biar real ya di desa saya ini sudah gak ada lagi ya yang tidak pendekar jadi semua keluarga mulai dari kakek bapak dan anaknya disini semuanya pendekar, jadi sangat mampu baik dari semua perguruan nyatanya yang ikut banyak”.

Peneliti : “apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat”? N 2 : “banyak, dengan kita ikut pencak silat ini jadi banyak temen atau saudara itu pasti, kemudian dari sisi olahraga tentunya kita ikut latihan pencak silat ini didalamnya ada unsur olahraganya unsur seninya insyallah semakin sehat, kemudian dengan kita belajar pencak silat satu kebanggaan bagi saya, karena dengan saya belajar pencak silat berarti secara otomatis saya ikut melestarikan budaya asli nenek moyang bangsa Indonesia”. Peneliti : “unsur gerak apa saja yang ada dalam tarian warok”? N 2 : “unsur seninya ada dalam perkembangan itu kolaborasi kalo saya katakana jadi tarian warok ini adalah tarian reog gerakan ini mungkin sudah ada pembakuan dan menurut saya juga ada unsur beladiriya juga”.

Peneliti : “mengapa dalam kesenian reyog itu selalu berkaitan dengan warok”? N 2 : “sejarahnyanya kan warok itu perang membela diri, kaitanya kalo dicerita sama putranya bupati Trenggalek yang bernama mas Broto yang juga diangkat di film, ludruk dan ketoprak yang sangat terkenal dengan lakon Suminten edan, dan warok Guno Seco dari Siman itu”. Peneliti : “kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan reyog”? N 2 : “Ponorogo ini identik dengan sebutan Kota Reyog dan festival reyog ini sudah dilaksanakan lebih dari 30 kali, jadi pada saat festival reyog pertama pasti sudah ada pembakuan”. Peneliti : “apa syarat menjadi seorang warok”? N 2 : “warok ini aslinya berasal dari bahasa wirai artinya orang yang dekat dengan tuhan.

warok itu kan yang menilai orang lain, sehingga warok ini bisa disebut yang punya kelebihan itu yang menilai kan orang luar”. Peneliti : “bagaimana peran warok dalam kesenian reyog”? N 2 : “ya sebagai prajurit yang perang, jadi warok disitu lebih ditonjolkan bahwa dia adalah sosok yang kuat, bisa beradu kesaktian dengan senjatanya berupa kolor sakti”. Peneliti : “apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat”? N 2 : “ya pertama pasti kita sebelum diajarkan pencak silat terkait jurus dan seterusnya pasti kita harus melalui olahraga terlebih dahulu, ada starching ada pelemasan ada ausdower, kemudian ada senam dan jurus”.

Peneliti : “apa aspek dalam olahraga pencak silat”? N 2 : “banyak ada olahraga, banyak temen atau saudara, kemudian ada unsur seni nya indah sekali dalam gerakan-gerakan lemas gemulai tapi kokoh, juga ada unsur bela dirinya ada tekniknya untuk membela diri, dan ada kerohanian”. Peneliti : “apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat”? N

2 : "harus latihan melalui perguruan apapun baik, kita semua saudara warga Indonesia NKRI harga mati". Peneliti : "bisakah ilmu pencak silat dikembangkan untuk penunjang dalam bidang ilmu lain"? N 2 : "bisa dan banyak , kalo kamu kemarin penelitian di Pacitan reyog itu sudah mengikuti festival reyog bahkan saya sebagai humas BRB kita datang juga di acara bumi reyog berdzikir itu jadi dari situ sudah ada unsur mengembangkan oke, disitu kan ada hasil, unsur budayanya kena, unsur seninya kena dari unsur bisnis juga bisa, dan sekarang pelaku reyog di Ponorogo ini sering diundang ke mancanegara dan itu berasal dari kalangan pesilat". Peneliti : "apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta"? N 2 : "jadi di Ponorogo ini lebih dari ke 30 festival reyog kalo kita sudah ngomong reyog diskala nasional piala presiden lagi ya pasti sudah dipakemkan".

Peneliti : "apa saja gerakan asli dari seorang warok Ponorogo"? N 2 : "warok itu identik pakaiannya hitam kemudian ada pusaknya atau senjatanya berupa kolor itu yang utama, ya bagaimana seseorang yang bisa dikatakan mempunyai kelebihan itu tadi". Peneliti : "apa saja gerakan pencak silat yang dimasukan dalam tari warok"? N 2 : "saya katakan di depan bahwa pencak silat ini adalah kesenian tradisional bangsa Indonesia sehingga dari unsur pencak silat itu ada unsur seninya ada unsur beladiriya kalo diperagakan atau dipadukan dengan gerakan warok ya banyak ada tendangan, bantingan dan itu kan ada di tari warok, jadi penggambaran pasukan itu mungkin ada gerakan peragaan jurus-jurus dan itu luar biasa".

Peneliti : "mengapa gerakan pada pencak silat dimasukan dalam tari warok"? N 2 : "insyallah itu sudah ada pakemnya ya warok itu seperti ini jadi imajinasi atau inovasi kita keluarkan untuk mendapatkan sebuah kepuasan yang membuat dan yang melihat. Nah kebetulan yang kamu jadikan lokasi peneltian itu pelaku-pelakunya orang-orang pencak silat sehingga wajar jika dia ingin menunjukkan gerakan pencak silatnya dan saya sangat mendukung sekali, salah satu bukti juga bahwa ternyata orang-orang reyog bisa menerima ke pencak silat".

Peneliti : "sejauh mana ketertarikan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup reyog yang didalmnya ada tari warok"? N 2 : "kalo kita ngomong suka, orang Ponorogo itu pasti suka, oeng luar Ponorogo saja suka kok. Kalo kamu lihat di media sosial di instagram, di facebook, di twitter coba tidak saya sebutkan itu dari organisasi pencak silat apa dia dengan bangganya menggunakan atribut organisasi pencak silatnya masing-masing dengan pakek topeng bujanganong dan itu sangat indah sekali kan tertarik, jadi pencak silat dengan tari warok itu sangat nyambung, bersinergi dan bisa untuk reyog sendiri untung lah, dari pemuda yang sudah bisa gerakan pencak silat ingin mengembangkan atau kolaborasi ke situ malah lebih bagus ya saya kira sah-sah saja dan sangat positif serta potensial sekali dan nilai plus tersendiri

bagi saya". Sudirman, M.Pd.

selaku akademisi Bidang seni tradisional. Inilah hasil wawancara peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut : Peneliti : "siapakah tokoh warok itu"? N 3 : "tokoh warok itu menurut kepercayaan orang Ponorogo adalah orang yang memiliki kelebihan baik dalam hal fisiknya dan juga kelebihan kekuatan supranatural yang semuanya itu dipergunakan untuk mempertahankan diri atau membela diri, jika sewaktu-waktu diperlukan dan dalam keadaan terpaksa". Peneliti : "darimana asal usul tokoh warok"? N 3 : "menurut kepercayaan orang Ponorogo warok ini berasal dari murid Ki Ageng Kutu, siswa-siswa pengikut beliau dizaman dahulu, karena Ki Ajen Kutu memang seorang pembesar kerajaan Majapahit yang mengasingkan diri membuat pesanggrahan di Surukubeng dengan gelar Suryongalam yang memiliki murid kalo zaman sekarang seperti perguruan gitu ya, sehingga murid-murid itu diajari tentang bagaimana melakukan atau memiliki kekuatan membela dirinya.

Ini cikal bakal warok itu seperti itu". Peneliti : "Apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi"? N 3 : "ya nyata, ini nyata bahwa warok itu nyata-nyata benar ada di zaman dulu, kalo sekarang tinggal simbol atau lambang saja. Dulu ada warok yang terkenal yang bernama Suromenggolo dan diangkat cerita yang cukup terkenal dengan berjudul Suminten edan disitu tokoh Suromenggolo menjadi tokoh sentral menjadi ayah dari Cempluk warisah. disitu juga ada warok lain seperti warok Guno seco, Suro Gento. Peneliti : "apakah pencak silat itu"? N 3 : "perkembangan dari bentuk pelatihan pendidikan Ki Ageng Kutu kepada murid-muridnya itu, mereka diajarkan bagaimana cara membela diri.

Sekarang pencak silat sangat menjadi brand Indonesia karena memang pencak silat itu asli olahraga tradisional Indonesia dan hampir seluruh daerah di Indonesia itu memiliki ciri khusus pencak silat". Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia"? N 3 : "mungkin berawal dari orang kuno-kuno dulu tidak hanya kerajaan, karena pencak silat ini sudah sebuah tradisi kerakyatan dan asli dari Indonesia. Dan memiliki ciri khas olahraga pencak silat pada masing-masing daerahnya". Peneliti : "organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia"? N 3 : "ya kita mengenal IPSI, itu yang sangat memasyarakat. Organisasi pencak silatnya seperti tapak suci dll.

Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di kabupaten Ponorogo"? N 3 : "ada pencak silat di Bantarangin, ada juga kelompok silat tapak suci yang saya ketahui dan perkembangan pada masa sekarang sudah banyak pencak silat seperti PSHT sekitar tahun 80 an dan berkembang sampai sekarang. Peneliti : "apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat"? N 3 : "ya jelas karena mungkin kultur budaya orang Ponorogo yang seperti itu ya karena pencak silat ini untuk membela diri jika

sewaktu-waktu dibutuhkan”.

Peneliti : “apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat”? N 3 : “sehat, karena pencak silat kan melakukan gerakan-gerakan untuk penguatan pada otot dan penafasan, juga kita itu tenang kalo dijalan mau apa-apa dengan kita mempunyai ilmu bela diri itu tenang bagaimana jika menghadapi situasi yang harus kita hadapi kita tidak perlu takut”. Peneliti : “unsur gerak apa saja yang ada dalam tarian warok”? N 3 : “dari tari warok itu menggambarkan bagaimana orang berusaha memiliki kekuatan dengan bela diri didalamnya seperti pukulan, menghindar, menendang dll, ini kan jelas to gaya-gaya gulat dengan tangan kosong”. Peneliti : “mengapa dalam kesenian reyog itu selalu berkaitan dengan warok ? N 3 : “warok kan yang punya, warok itu pemilik kesenian reyog, warok itu pelaku kesenian reyog seluruhnya warok yang memiliki”.

Peneliti : “kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan reyog”? N 3 : “tahun 1985 oleh beberapa orang guru yang dikirim class program kalo namanya di STKW Surabaya dan dia menciptakan tari kolor sakti atau warok kalau sekarang”. Peneliti : “apa syarat menjadi seorang warok”? N 3 : “itu tidak bisa secara fulgar disampaikan, itu ada perjanjian antara warok dengan muridnya karena ini adalah sangat sacral dan mistis, karena ini menyangkut kepercayaan seseorang”. Peneliti : “bagaimana peran warok dalam kesenian reyog”? N 3 : “sangat penting karena warok memiliki peran pemilik, pelaku dan pelestari kesenian reyog”.

Peneliti : “apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat”? N 3 : “posisi kuda-kuda dan penafasan”. Peneliti : “apa aspek dalam olahraga pencak silat ? N 3 : “kesiapan fisik artinya dia tidak cacat dia sehat yang kedua ada kemauan yang kuat sehingga nanti bisa melewati berbagai macam ujian tingkatan dalam latihan”. Peneliti : “apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat”? N 3 : “kemauan yang kuat saya niat ingin memiliki skill dalam bidang olahraga pencak silat, karena itu akan menentukan basic dia kedepannya seperti apa”.

Peneliti : “bisakah ilmu pencak silat dikembangkan untuk menunjang ilmu lain”? N 3 : “saya pikir ini sangat relevan karena bagaimanapun kekuatan fisik seseorang itu modal utama untuk melakukan aktifitas lainnya, kalo dia sehat dia memiliki postur tubuh yang bagus dia memiliki ketahanan tubuh yang bagus saya pikir harus. Sekarang saja kalo mau ke luar negeri di didik pencak silat juga karena merupakan disiplin tinggi di pencak silat itu penanaman disiplin tinggi, percaya diri yang tinggi, dan tanggung jawab yang tinggi”.

Peneliti : “apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta”? N 3 : “ada, standar pembakuan gerak tari warok itu ada dan gerak-geraknya sudah dituliskan”. Peneliti :

"apa saja gerakan asli dari seorang warok Ponorogo"? N 3 : "tanjak atau kuda-kuda, ada garesan atau menendang dll itu adalah gerakan dasar pada tari warok dimana dia mempersiapkan tubuhnya fisiknya untuk siap menghadapi apapun. Ada juga lumaksono, konclang, biten, garesan, dan koloran.

kalo pencak itu termasuk dikembangkan dalam artian bisa kalo pencak saja kan tidak begitu menarik karena kaitanya dengan artistic jadi gerakannya diperindah dan tidak wantah gerakan pencak silat seperti itu tapi ini bisa di style kan". Peneliti : "apa saja gerakan pencak silat yang dimasukan dalam tari warok"? N 3 : "tendangan pukulan ya hanya itu yang mudah untuk dimasukan ke tari warok". Peneliti : "mengapa gerakan pada pencak silat dimasukan dalam tari warok ? N 3 : "karena ini kaitanya dengan artistic, disamping gerak tari warok itu menunjukkan beladiri, tradisi ponoragan, kemudian gerakan pencak silat itu diinovasi, dikreasi sehingga ini masih relevan saja karena warok itu adalah tarian beladiri jadi dengan gerakan silat akhirnya include atau menyambung".

Peneliti : sejauh mana ketertarikan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup reyog yang didalamnya terdapat tari warok"? N 3 : "saya melihat ini beberapa grup reyog yang brandnya dimiliki oleh perguruan pencak silat ini sangat menggembirakan ya, karena mereka ternyata juga memiliki rasa seni yang tinggi dan relevan ya dengan mereka ikuti jadi nyambung sehingga menjadikan hiburan bagi mereka dan juga sebagai olahraga karena ini memerlukan kekuatan fisik, jadi kalo fisiknya nggak kuat bermain reyog itu ndak bisa dan kekuatan fisik itu sudah dimiliki oleh seorang pesilat itu". Sigid Spto Margono S.Sn. selaku tokoh seniman Reyog Ponorogo.

Inilah hasil wawancara peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut : Peneliti : "siapakah tokoh warok itu"? N 4 : " warok itu kalo menurut saya dari beberapa narasumber juga para-para senior warok itu adalah masyarakat Ponorogo itu sendiri, warok itu sebutan dari masyarakat Ponorogo itu sendiri dengan kriteria tertentu pada masa itu. Jadi kita berbicara sejarah karena warok itu memang sejarahnya orang Ponorogo, orang yang memiliki pengaruh, wibawa, yang memiliki kekuasaan tertentu, dan kesaktian pada masa lampau".

Peneliti : "darimana asal usul tokoh warok"? N 4 : "ya dari Ponorogo itu sendiri, kalo warok itu seseorang yang memiliki kekuatan atau pengaruh pada masa itu, kalo warokan itu sifatnya yang menunjukkan antagonis. Peneliti : "apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi"? N 4 : "ya nyata, kalo reyog itu fiksinya, kalo warok itu nyata karena ya dari masyarakat Ponorogo itu sendiri". Peneliti : "apakah pencak silat itu"? N 4 : "pencak silat itu didalamnya adalah ragam gerak kalo kita ngomong

historynya jelas sebagai bentuk tidak hanya olahraga sebenarnya tapi disitu adalah bentuk dari pertahanan diri, perlindungan diri.

Kalo pada masa yang lampau itu sangat dimungkinkan bahwa peran dari pencak silat itu adalah supaya kita bisa melawan penjajah itu pasti, dan dalam perkembangannya karena penjajah sudah hilang dari negeri ini ya sebagai bentuk perlindungan diri kemudian sebagai bentuk ekspresi juga". Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia"? N 4 : "pencak silat itu ragam seni budaya, karena apa ragam gerak pada pencak silat mau di Sumatra, Jawa dan yang lain berlatar belakang perguruan apapun pasti mirip dan itu sama, tidak hanya di Indonesia bahkan di Thailand karena sejarah nusantara itu dulu wilayahnya sampai sana, buktinya apa sangat jelas ketika kita di Majapahit Brawijaya terakhir itu kan punya istri dari Champa yang ada kaitannya dengan Dewi Songgolangit versi sejarah Ki Ageng Kutu juga, berarti pencak silat juga sampai kesana. Dan pencak silat ini berasal dari nusantara serta kekuasaannya pun sampai ke tanah sana sampai Malaysia, Thailand dan juga berkembang disana".

Peneliti : "organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia"? N 4 : "kalo organisasinya kan banyak dengan berbagai latar belakang history, mungkin kalo dari versinya pemerintah ya IPSI, kan didalamnya kan banyak dari berbagai macam perguruan".

Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di Kabupaten Ponorogo ? N 4 : "bisa dibilang bisa menjadi tolak ukur nasional ya saya kira, karena apa kalo di tetangga kita Madiun kan sebutanya kampung pesilat kan kita wilayahnya juga se Karesidenan Madiun, bisa dikatakan ya tidak hanya di Madiun, di Ponorogo pun bisa dikatakan kampung pesilat juga, kalo kita ngomong ragam pencak silat di Ponorogo ya komplit".

Peneliti : "apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat"? N 4 : "kalo olahraga ini di Ponorogo luar biasa sekali, bahkan tidak hanya di Ponorogo ya kan, dan yang sangat membanggakan kemarin kan ada salah satu atlet nasional yang juga murid saya yang kebetulan saya mengajar di SMPN 2 Ponorogo, dia adalah Aji Bangkit ya yang tampil di ASEAN Games kemarin juara dan antusias di Ponorogo ini luar biasa sekali dalam setahun itu banyak sekali event yang terkait dengan kegiatan tersebut selalu ada".

Peneliti : "apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat"? N 4 : "kembali lagi pada visi misinya sebuah pencak silat mungkin secara global itu sama adalah untuk perlindungan diri, tapi dalam kedepannya ya kita kaitkan dengan olahraga ya sangat-sangat bagus dan di pencak silat kan tidak hanya olahraga ada semacam seninya juga masuk termasuk ke dalam seni tari". Peneliti : "unsur gerak apa saja yang ada dalam tari warok"? N 4 : "tari warok masuk dalam tari gagahan kalo digaya Surakarta dimana gerakanya hampir sama. Ya lumaksono, konklang, trecet dan ciri khas dari Ponorogo

sendiri ya koloran sama macanan”.

Peneliti : “mengapa dalam kesenian reyog itu selalu berkaitan dengan warok”? N 4 : “ya karena warok yang punya reyog, karena warok kan masyarakat Ponorogo itu sendiri. Orang yang mempunyai pengaruh dalam daerahnya bisa dikatakan warok”. Peneliti : “kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan reyog”? N 4 : “ketika sebuah pertunjukan reyog itu sendiri dikemas dalam sebuah pertunjukan besar, kan ada 2 versi dari pertunjukan ada reyog obyok dan festival disitu ada konsep cerita yang dibangun disitulah dimunculkan tokoh warok sebagai penggambaran rakyat Ponorogo ya prajurit. Kalo untuk tahunnya pada saat festival reyog pertama di perlombakan”.

Peneliti : “apa syarat menjadi seorang warok”? N 4 : “ya jadi orang Ponorogo asli orang Ponorogo yang memiliki kemampuan spiritual maupun intelektual kalo sekarang, misalnya pak lurah kalo dulu warok orang yang sakti”. Peneliti : “bagaimana peran warok dalam kesenian reyog”? N 4 : “dalam pertunjukan reyog ya tergantung konsepnya jadi gini warok itu bisa menjadi penggambaran masyarakat Ponorogo”. Peneliti : “apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat”? N 4 : “pukulan, tangkisan dan kuda-kuda hampir sama dengan gerak tari sebenarnya dari silat juga ada tapi diambil keindahannya”.

Peneliti : “ apa aspek dalam olahraga pencak silat”? N 4 : “sebenarnya mirip juga olahraga juga harus ada olahrasa kalo ditari ada wirogo, wiroso, wiromo hampir sama kan”. Peneliti : “apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat”? N 4 : “yang pertama niat, tujuan kalo tujuannya nggak baik gak usah lah, silat sendiri kan sesuatu yang tujuannya positif karena silat itu tidak untuk menyombongkan diri tetapi kembali lagi pada tujuan ikut pencak silat itu”.

Peneliti : “bisakah ilmu pencak silat dikembangkan untuk menunjang dalam bidang ilmu lain”? N 4 : “sangat bisa sekali , kalo kita punya basic pencak silat yang bagus kita bisa kombinasikan ke seni itu ya luar biasa, karena sangat berhubungan sekali lagi ragam gerak kalo dalam seni ya kita hanya memoles gerak dipencak silat, itu jelas menunjang sekali kalo diolahraga”. Peneliti : “apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta”? N 4 : “kita itu peta budayanya ada di Surakarta Mataraman, kalo kita ngomong pakemnya. Seperti macanan, koloran dll. Dan pakemnya sudah ada, namun kalo urutan gerak tari tergantung dari konsepnya”.

Peneliti : “apa saja gerakan asli dari seorang warok Ponorogo”? N 4 : “macanan sama kolor itu asli dari Ponorogo, konclang,trecet ya dari solo. Kalo pencak silat kontribusi dalam tarian ini masuk di gladen yang sifatnya seperti pencakan. Jadi pencakan tidak termasuk ke pakem tapi pengembangan”. Peneliti : “apa saja gerakan pencak silat yang

dimasukkan dalam tari warok? N 4 : "pasangan, di gladen yudo ada pukulan tendangan".
Peneliti : "mengapa gerakan pada pencak silat dimasukkan dalam tari warok"? N 4 : "ya untuk mendukung menunjang pengembangan kreativitas konsep garapnya".

Peneliti : "sejauh mana ketertarikan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup reyog yang didalamnya terdapat tari warok"? N 4 : "kalo saya sebagai praktisi tari ya saya ikut bangga pasti ya karena itu bentuk pelestariannya reyog Ponorogo meskipun diluar wilayah Ponorogo, artinya apa seni dan budaya Ponorogo itu sangat menarik sekali bahkan bukan orang Ponorogo saja mau mengembangkannya ya meskipun motornya pasti ada orang Ponorogo tetapi dalam kenyataannya berkembang diluar wilayah Ponorogo, kalo saya pribadi itu ya positif sekali dan saya sangat mendukung poin siarnya pencak silat ternyata tidak hanya olahraga saja tapi juga bisa berkesenian juga".

Cholifur Rahman Ramadan Selaku penari warok senior dalam Reyog Ponorogo Inilah hasil wawancara peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut : Peneliti : "siapakah tokoh warok itu"? N 5 : "lelaki yang mempunyai ilmu, sakti dan baik hati, walaupun sangar galak tapi baik hati itu warok sejati Ponorogo". Peneliti : "darimana asal usul tokoh warok"? N 5 : "warok itu merupakan sebutan dari masyarakat Ponorogo, warok itu orang yang berani, perkasa dan baik hati itu warok yang asli dari Ponorogo, karena di tarian reyog Ponorogo ada warok dan kaya itu tadi jadi asli dari Ponorogo".

Peneliti : "apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi"? N 5 : "kalo warok itu nyata karena ada 2 tokoh warok yang terkenal di Ponorogo, namun saya belum mengetahui lebih banyak tentang di mana makam atau peninggalan dari sosok warok itu". Peneliti : "apakah pencak silat itu"? N 5 : "seni olahraga untuk menyehatkan diri sekaligus bisa untuk bela diri". Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia"? N 5 : "banyak temen-temen kita itu melestarikan pencak silat dari berbagai daerah yang mereka tempati kalo mudik di Kalimantan atau di Sumatra itu banyak sehingga cepat populasinya di tempat luar kota dan pencak silat ini asli dari Indonesia dan memiliki ciri khas masing-masing dari berbagai daerahnya".

Peneliti : "organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia"? N 5 : " kalo diwilayah Madiun ada SH Terate, Winongo dan lain-lain banyak pokoknya yang tergabung dalam IPSI". Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di Kabupaten Ponorogo"? N 5 : "kalo sejarahnya Ponorogo ini sekarang damai, orang Ponorogo itu santun, ramah dan saling menghargai satu sama lain jadinya menurut saya tentram dan damai yang pasti di tari reyog itu ada kaitanya di unsur pencak silat". Peneliti : "apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat"? N 5 : "ya mampu sekali karena menyehatkan kok dan bisa membela diri dari musuh maupun lawan jadi perlu banget".

Peneliti : "apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat"? N 5 : "kegunaannya 1. Sehat badan dan rohani, pernafasan lebih bagus terus banyak teman atau saudara sebagian kecil itu saja". Peneliti : "unsur gerak apa saja yang ada dalam tari warok" ? N 5 : "tanjak, ukel, macanan, koloran, roll, trecet, lompat harimau tergantung konsep penari temanya seperti apa dan versi apa festival atau obyok ada sendiri-sendiri". Peneliti : "mengapa dalam kesenian reyog itu selalu berkaitan dengan warok"? N 5 : "itu satu kesatuan lo mas gak bisa dipisahkan, kalo seumpama ada reyog kalo gak ada waroknya nanti tidak ada sejarahnya to mas, jadi itu adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan".

Peneliti : "kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan reyog"? N 5 : "sesuai dari sejarah yang saya tahu, kalo tari warok disejarah reyog to itu masuk dalam pertunjukan pertama kali pada tari reyog sebagai tari pembuka kalo untuk tahunnya saya kira saya belum mengetahui ya". Peneliti : "apa syarat menjadi seorang warok"? N 5 : "syaratnya laki-laki, mempunyai ilmu, mampu beradaptasi dengan warga, mampu menjaga olah fisik karena menjadi warok itu berat mas, fisiknya harus kuat juga terus rendah hati dan tidak sombong".

Peneliti : "bagaimana peran warok dalam kesenian reyog"? N 5 : "warok itu sebagai prajurit dari raja klono sewandono di kesenian reyog itu". Peneliti : "apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat"? N 5 : "mungkin kuda-kuda umum, pukulan, tendangan pokoknya gerakan silat itu bisa dimasukkan ke dalam tari warok mas kan diambil seninya to diperindah sama di slowmotion". Peneliti : "apa aspek dalam olahraga pencak silat"? N 5 : "mungkin ada pernafasan ada aspek olahraganya ada aspek seni, aspek beladiri dan aspek mentalnya keras mas, kalo gak keras ya nggak jadi seorang pesilat mas jadi harus pemberani dan hampir sama dengan warok mas". Peneliti : "apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat"? N 5 : "niat dari hati dulu lah, tergantung niat baik atau buruk atau hanya ikut-ikutan teman seperti itu".

Peneliti : "bisakah ilmu pencak silat dikembangkan untuk penunjang dalam bidang ilmu lain"? N 5 : "intinya ya bisa mas, di seni contohnya bisa di tari warok itu tadi, terus ada lagi di kedokteran pernafasan itu juga perlu lo mas, mengolah pernafasan. Di ilmu kedokteran masuk itu banyak mas". Peneliti : "apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta"? N 5 : "kalau pencak silat itu bukan di pakem mas itu variasi, pencak silat ditaruhkan situ untuk kembangan atau inovasi dari pencak silat itu masuk ke dalam tari warok itu sebagai penggambaran sosok warok, kalo pakem dalam warok sudah tercipta mas seperti tanjak, kuda-kuda dan lain-lain, kalo urutan gerakannya itu yang belum ada pakemnya, jadi pencak silat itu sah-sah saja jika gerakannya dimasukkan dalam tari warok".

Peneliti : "apa saja gerakan asli dari seorang warok Ponorogo"? N 5 : "tanjak, trecet, kuda-kuda, macanan, roll, koloran". Peneliti : "apa saja gerakan pencak silat yang dimasukkan dalam tari warok"? N 5 : "ada kembangan pencak silat, tendangan, terus silatan, sambung tergantung konsep dari tarian warok itu sendiri". Peneliti : "mengapa gerakan pada pencak silat dimasukkan dalam tari warok"? N 5 : "karena sinkron mas, itu olahraga juga masuk di buat seni juga masuk jadi itu satu kesatuan yang berhubungan dan nyambung mas".

Peneliti : "sejauh mana ketertarikan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup reyog yang didalamnya terdapat tari warok"? N 5 : "kalo mungkin belakangan ini sudah ada bentukan dari grup reyog yang berasal dari silat, tapi orang-orang reyog dulu juga sudah mengikuti silat ada 2 grup yang sudah terkenal disini yaitu grup reyog Singo Mudho Terate Pacitan dan yang baru ada Krida Satria Tama dari PSHT pusat Madiun juga ada Sardulo Tunas Mudha dari PSHW. Jadi ada nilai plusnya juga kalo seorang pesilat mau berkesenian dan fisiknya tidak mudah capek, kan seorang pesilat kan sudah terlatih fisiknya sudah bagus dan nafasnya sudah bagus".

Muhammad Agil Putra Anam selaku penari warok senior dalam Reyog Ponorogo inilah hasil wawancara peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut : Peneliti : "siapaakah tokoh warok itu"? N 6 : "jadi zaman dahulu ada sejarah Ponorogo itu terkenal dengan sebutan sebagai orang yang beridentitas sebagai warok khususnya laki-laki, jadi warok itu ada 2 ada warok Guno Seco sama warok Suromenggolo itu warok yang terkenal, dan warok itu sebagai identitas orang Ponorogo atau Dlondonge wong (orang Ponorogo)". Peneliti : "darimana asal usul tokoh warok"? N 6 : "tokoh warok itu berasal dari Ponorogo dan sebenarnya dulu tidak ada hubungannya sama reyog, tapi warok ini sebagai identitas orang Ponorogo dan warok ini akhirnya diangkat ke kesenian reyog sebagai icon atau penggambaran orang Ponorogo".

Peneliti : "apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi"? N 6 : "memang ada kalo zaman dahulu warok itu dari berbagai daerah yang ada di Ponorogo yang mempunyai kekuasaan pada daerah-daerahnya sendiri, karakter dan gambaran dari masyarakat Ponorogo itu ya seperti warok itu". Peneliti : "apakah pencak silat itu"? N 6 : "pencak silat itu sebagai alat bela diri setiap masing-masing orang untuk melindungi diri lah". Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia"? N 6 : "yang saya ketahui banyak perguruan-perguruan mungkin olahraga dari luar Indonesia juga yang masuk ke Indonesia apalagi sekarang juga sudah terbentuk IPSI juga, jadi banyak kompetisi pencak silat ini yang mengembangkan potensi anak kecil hingga dewasa dan pencak silat itu asli dari Indonesia".

Peneliti : "organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia"? N 6 : "IPSI, jadi dari berbagai organisasi-organisasi yang ada di Indonesia yang tergabung dalam IPSI".

Peneliti : "bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di Kabupaten Ponorogo"? N 6 : "yang saya ketahui banyak perguruan pencak silat di Ponorogo yang banyak mewadahi bakat pesilat dengan banyak kompetisi yang mengadakan dalam hal ini IPSI Ponorogo agar menambah potensi dari setiap orang yang mendalami pencak silat, dan dulu ada dari kerajaan-kerajaan yang ada unsur silatnya juga di Ponorogo itu".

Peneliti : "apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat"? N 6 : "mampu diterima baik oleh masyarakat tergantung dari tujuannya itu seperti apa dan setiap dari perguruan itu harus memiliki semacam identik seperti kompetisi sendiri-sendiri".

Peneliti : "apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat"? N 6 : "pencak silat ini memang tujuannya untuk olahraga untuk kebugaran jasmani kita agar selalu sehat dan selain itu pencak silat itu untuk melindungi diri kalo misalkan kita ada serangan atau ancaman kita kan juga tidak tahu dan yang perlu kita tanamkan mulai dari sekarang ini pencak silat itu bukan untuk menjadi jagoan tapi bagaimana cara kita untuk melindungi diri dan orang lain".

Peneliti : "unsur gerak apa saja yang ada dalam tarian warok"? N 6 : "ada seperti kambeng atau tancep, tanjak, ada juga trecet, koloran, silat dan macanan". Peneliti : "mengapa dalam kesenian Reyog itu selalu berkaitan dengan warok"? N 6 : "itu sebenarnya menurut asal usul sejarahnya kalo warok itu tidak ada hubungannya dengan reyog Ponorogo, tetapi memang warok Ponorogo ini sebagai icon atau identitasnya orang Ponorogo jadi warok ini termasuk menjadi prajurit atau penduduk Ponorogo didalam ceritanya dipementasan reyog".

Peneliti : "kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan reyog"? N 6 : "kalo tari warok sudah sejak lama ya mas, seperti festival reyog Ponorogo kan sudah dilaksanakan itu dari dulu itu memang dalam pementasan reyog itu pasti ada waroknya juga, meskipun dalam asal usulnya warok ini tidak termasuk ke dalam asal usul reyog Ponorogo, kalo tari warok ini memang sudah lama. Kalo untuk tahunnya saya belum mengetahui". Peneliti : "apa syarat menjadi seorang warok"? N 6 : "kalo untuk menjadi seorang penari warok sudah dilatih sejak dini kalo warok zaman dulu memang dipercaya warok itu mempunyai ilmu digdaya, ilmu kesaktian dan memang ilmu seperti ini tidak bisa dimiliki oleh semua orang, tetapi kalo misalkan memang icon orang Ponorogo jadi jika ada hari-hari penting di Ponorogo diperingati dengan orang-orang itu pasti memakai pakaian khas Ponorogo yaitu namanya penadon dan ada kombokor sama kolornya seperti warok".

Peneliti : "bagaimana peran warok dalam kesenian reyog"? N 6 : "sebagai gambaran

orang Ponorogo atau prajurit". Peneliti : "apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat"? N 6 : "kalo teknik dasar pencak silat ada pukulan, kuda-kuda sebenarnya tadi tancep atau kambeng itu mirip seperti kuda-kuda, ada juga tangkisan". Peneliti : "apa aspek dalam olahraga pencak silat"? N 6 : "banyak mas, karena di pencak silat ini tidak ganya beladiri saja termasuk ke dalam olahraga juga kan, terus mental berani dan niat, termasuk aspek seni juga seperti di tari warok itu tadi mas".

Peneliti : "apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat"? N 6 : "pertama keberanian, niat yang kedua tujuannya itu baik atau tidak, kalo tujuannya baik pasti kedepannya baik juga lah, yang ketiga untuk olahraga untuk mencari keringat lah biar untuk menjaga kesehatan juga". Peneliti : "bisakah ilmu pencak silat dikembangkan untuk penunjang dalam bidang ilmu lain"? N 6 : "kalo saya rasa sih bisa, karena di ilmu pencak silat ini tidak hanya ada unsur beladiri saja tetapi unsur olahraga ada seninya juga jadi semua aspek banyak lah yang ada dalam pencak silat itu".

Peneliti : "apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta"? N 6 : "kalo pakem dari tari warok itu jadi kita garis bawah tergantung versi dari reyog obyok atau festival jadi pakem yang kita ikuti itu yang mana, dan pakemnya itu sudah ada". Peneliti : "apa saja gerakan asli dari seorang warok Ponorogo"? N 6 : "seperti tanjak, trecet, kambeng, koloran macanan dan silat". Peneliti : "apa saja gerakan pencak silat yang dimasukan dalam tari warok"? N 6 : "pukulan dan tendangan dll lah". Peneliti : "mengapa gerakan pada pencak silat dimasukan dalam tari warok"? N 6 : "karena menurut saya warok ini sebagai identitas dlondonge Ponorogo atau iconnya Ponorogo dan orang Ponorogo itu terkenal orangnya itu berani karena benar lo ya, jadi disini itu ada unsur-unsur silatnya bisa dimasukan".

Peneliti : "sejauh mana keterkaitan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup reyog yang didalamnya terdapat tari warok"? N 6 : "sejauh ini banyak grup perguruan yang sangat antusias dengan adanya festival nasional reyog Ponorogo dan memang mengikuti FNRP itu tidak mudah dan butuh persiapan yang lama. Jadi yang saya salut kan dari grup ini selain membagi waktu untuk melatih silat tapi juga tetap berkesnian, dan itu nilai plus sendiri bagi grup reyog itu". Interpretasi dan Pembahasan Sejarah Warok Zaman dahulu pada sejarah Ponorogo terkenal dengan sebutan sebagai orang yang beridentitas sebagai warok khususnya laki-laki yang berasal dari penduduk asli Ponorogo.

Warok adalah seorang yang memiliki pengaruh, wibawa, kekuasaan, kesaktian, kelebihan tertentu baik dalam hal fisik dan juga kelebihan kekuatan spiritual yang dipergunakan untuk mempertahankan diri atau membela diri, jadi sejarah keberadaan Kabupaten Ponorogo ini kita Tarik kebelakang juga terkait dengan reyog dengan warok

dan sebagiannya, Batoro Katong menyebarkan agama Islam di Ponorogo ketika disini sudah ada agama hindu yang dibawa oleh Ki Ageng Kutu pada saat itu sehingga terjadi peperangan, kalau sekarang perang pakai nuklir, dulu pakai ilmu kanuragan dalam hal ini selalu identik dengan nama pencak silat atau bela diri.

Warok yang terkenal di Ponorogo ada warok Suromenggolo dan Warok Guno Seco yang diangkat ceritanya yang cukup terkenal dengan berjudul Suminten edan. Warok walaupun sangar, galak tapi baik hati dan sekarang warok itu sebagai identitas orang Ponorogo atau Dlundonge wong (orang) Ponorogo. warok ini berasal dari murid Ki Ageng Kutu, siswa-siswa pengikut beliau di zaman dahulu, karena Ki Ageng Kutu memang seorang pembesar kerajaan majapahit yang mengasingkan diri membuat pesanggrahan di Surukubeng dengan gelar Suryongalam yang memiliki murid jika pada zaman sekarang seperti perguruan pencak silat, sehingga murid-murid itu diajari tentang bagaimana melakukan atau memiliki kekuatan membela dirinya. Jadi seperti itu untuk cikal bakal warok Ponorogo.

Sejarah Pencak Silat Pencak silat adalah sebuah warisan nenek moyang asli bangsa Indonesia, jadi kalo sekarang ada pencak silat yang berkembang di Amerika, Belanda, bahkan di negara manapun semua mengakui bahwa pencak silat ini asalnya dari Indonesia. Pada waktu itu ketika dijajah oleh penjajah Belanda, Jepang kita hanya melakukan perlawanan dengan alat bambu runcing dan untuk melindungi diri kita sendiri, keluarga tentunya kita harus punya bela diri yang dalam perkembangannya bernama pencak silat Pencak silat berasal dari orang-orang kuno sebelum kerajaan-kerajaan dulu, karena pencak silat ini sudah sebuah tradisi kerakyatan dan asli dari Indonesia. Serta memiliki ciri khas pada masing-masing daerahnya.

pencak silat itu didalamnya ada ragam gerak jadi sejarahnya jelas sebagai bentuk tidak hanya olahraga tapi disitu adalah bentuk dari pertahanan diri, perlindungan diri. IPSI merupakan organisasi resmi pencak silat di Indonesia di bawah naungan KONI. Sebelum IPSI berdiri ada 10 perguruan pencak silat bersejarah di Indonesia, karena 10 perguruan ini adalah pencetus berdirinya IPSI, jadi mereka terlahir sebelum IPSI lahir. Sejarah Pencak Silat Di Ponorogo Dulu Kabupaten Ponorogo adalah bernama Wengker. Masyarakat wengker pada zaman dahulu mengenal ilmu bela diri atau pencak silat yang dibawa oleh penguasa Wengker yaitu Ki Ageng Kutu seorang abdi kerajaan majapahit selanjutnya perkembangan dari bentuk pelatihan pendidikan Ki Ageng Kutu kepada murid-muridnya itu, mereka diajarkan bagaimana cara membela diri dan pada era penjajahan pencak silat datang dari Madiun, rata-rata organisasi pencak silat itu berasal dari Madiun dan lama kelamaan berkembang sampai Ponorogo.

Kalau sekarang Ponorogo saat ini kayaknya terbesar di Karesidenan Madiun, dari

dinamika semua perguruan peningkatannya luar biasa tidak hanya SH Terate tapi semua perguruan dan siswanya banyak-banyak. Dengan kita ikut pencak silat ini jadi banyak teman atau saudara, kemudian dari sisi olahraga tentunya ada latihan pencak silat ini didalamnya ada unsur olahraganya dan unsur seninya sehingga menjadikan badan kita sehat. Unsur Tari Warok Pada Kesenian Reyog Tari warok masuk dalam tari gagahan gaya Surakarta dimana gerakanya hampir sama. Gerakannya ada lumaksono, tanjak, konclang, trecet dan ciri khas dari Ponorogo sendiri ya koloran sama macanan.

Semua itu tergantung pada konsep tema dalam setiap pementasan. Peran Tari Warok Dalam Kesenian Reyog Reyog berasal dari Ponorogo, di dalam reyog Ponorogo ada tari warok dan kesenian reyog itu yang memiliki adalah warok atau orang Ponorogo, pada tahun 1985 oleh beberapa orang guru yang dikirim kelas program kalau namanya di STKW Surabaya dan dia menciptakan tari kolor sakti atau kalau sekarang dinamakan tari warok, sebagai gambaran orang Ponorogo atau prajurit dalam pertunjukan reyog tergantung konsepnya.

Syarat Menjadi Seorang Tokoh Warok Warok ini aslinya berasal dari bahasa wirai artinya orang yang dekat dengan tuhan. warok itu kan yang menilai orang lain, sehingga warok ini bisa disebut yang punya kelebihan itu yang menilai dari orang luar dan itu tidak bisa secara fulgar disampaikan, itu ada Perjanjian antara warok dengan muridnya karena ini adalah sangat sakral dan mistis, karena ini menyangkut kepercayaan seseorang, jadi kalau syaratnya untuk jadi warok harus orang Ponorogo asli yang kedua syaratnya laki-laki, mempunyai ilmu, mampu beradaptasi dengan warga, mampu menjaga olah fisik karena menjadi warok itu berat, fisiknya harus kuat terus rendah hati dan tidak sombong, sehat jasmani dan rohani, kalau dulu harus mempunyai ilmu kanuragan karena dibutuhkan untuk berperang dll, kalo sekarang ilmu kanuragan itu alih fungsi sebagai beladiri.

Teknik Dasar Pencak Silat Pertama pasti sebelum diajarkan pencak silat terkait jurus dan seterusnya pasti harus melalui olahraga terlebih dahulu, ada stretching ada pelemasan ada ausdower, kemudian ada senam dan jurus yang didalamnya meliputi pukulan, tendangan tangkisan dan kuda-kuda. Aspek Pencak Silat Umumnya pada pencak silat ada aspek olahraga, seni, kerohanian/mental dan beladiri. ada tambahan 1 dari organisasi PSHT yaitu aspek persaudaraan. Sebenarnya mirip juga olahraga juga harus ada olahraga kalo di tari ada wiraga, wirasa, wirama hampir sama kan termasuk aspek seni juga seperti di tari warok itu yang didalamnya ada gerak dari pencak silat.

Syarat Menjadi Seorang Pesilat Pertama sehat jasmani dan rohani yang kedua mampu dan kalau di PSHT mencari saudara atau paseduluran. Selanjutnya harus latihan melalui perguruan apapun itu baik, memiliki kemauan yang kuat, niat ingin memiliki skill dalam

bidang olahraga pencak silat, tujuan yang baik, keberanian, dan terakhit untuk olahraga mencari keringat agar untuk menjaga kesehatan dan fisik. Perkembangan Ilmu Pencak Silat Dalam perkembangannya ilmu pencak silat dapat berkembang dalam bidang ilmu lain, contoh pengembangan dalam bidang seni ada di tari warok dikembangkan atau dikolaborasikan dengan gerakan pencak silat.

Juga sebagai memperindah atau pemanis dalam pementasan. Sekarang pelaku reyog di Ponorogo ini sering diundang ke mancanegara dan itu berasal dari kalangan pesilat, dan ini sangat relevan karena bagaimanapun kekuatan fisik seseorang itu modal utama untuk melakukan aktifitas lainnya, ditambah disiplin tinggi di pencak silat itu penanaman disiplin tinggi, percaya diri yang tinggi, dan tanggung jawab yang tinggi.

Pakem Gerak Tari Warok Tarian Ponorogo itu peta budayanya ada di Surakarta Mataraman dan Ponorogo ini telah menggelar lebih dari ke 26 festival reyog di skala nasional dan memperebutkan piala presiden. jadi, standar pembakuan gerak tari warok itu ada dan gerak-geraknya sudah dituliskan seperti trecet, konklang, tanjak, koloran, dan macanan, namun Kalau ada gerakan pencak itu hanya sisipan atau pengembangan dalam tarian warok. Gambaran warok kan mempunyai ilmu kanuragan jadi pencak silat itu sebagai gambaran pengganti ilmu kanuragan Dan pakemnya sudah ada, namun kalo urutan gerak tari belum ada pakem namun tergantung dari konsepnya kalau gerak pencak silat itu sebagai variasi, pencak silat ditaruhkan situ untuk pengembangan atau inovasi dari penggambaran sosok warok, jadi gerakan pencak silat itu sah-sah saja jika gerakanya dimasukan dalam tarian warok.

Ketertarikan Organisasi Pencak Silat Pada Kesenian Reyog Beberapa grup reyog yang dimiliki oleh perguruan pencak silat ini sangat menggembirakan. karena itu bentuk pelestarian mereka untuk kesenian reyog Ponorogo meskipun diluar wilayah Ponorogo, artinya seni dan budaya Ponorogo itu sangat menarik sekali bahkan bukan orang Ponorogo saja mau mengembangkannya. bahkan sampai kalangan Organisasi dari perguruan pencak silat ini juga tertarik dan mendirikan grup reyog yang bertujuan ingin membawa generasi muda sekarang paham akan seni budaya asli Indonesia, jadi para pesilat-pesilat di organisasi itu paham dengan adanya seni, dengan budaya, dan ada kegiatan positif selain pencak silat bisa membawa nama harum organisasi nasional.

Jadi pencak silat dengan tari warok itu sangat nyambung, bersinergi dan dari pemuda yang sudah bisa gerakan pencak silat ingin mengembangkan atau kolaborasi ke situ malah lebih bagus dan sah-sah saja dan sangat positif serta potensial sekali dan nilai plus tersendiri, karena mereka ternyata juga memiliki rasa seni yang tinggi dan relevan dengan mereka ikuti jadi nyambung sehingga menjadikan hiburan bagi mereka dan juga sebagai olahraga karena ini memerlukan kekuatan fisik, jadi kalau fisiknya tidak

baik untuk bermain reyog itu tidak bisa dan kekuatan fisik itu sudah dimiliki oleh seorang pesilat.

karena itu bentuk pelestariannya reyog Ponorogo meskipun diluar wilayah Ponorogo, artinya apa seni dan budaya Ponorogo itu sangat menarik sekali bahkan bukan orang Ponorogo saja mau mengembangkannya. Ada 2 grup yang sudah terkenal disini yaitu grup reyog Singo Mudho Terate Pacitan dan yang baru ada Krida Satria Tama dari PSHT pusat Madiun. ada nilai plus tersendiri juga kalo seorang pesilat mau berkesenian dan fisiknya tidak mudah capek, seorang pesilat sudah pasti terlatih fisiknya dan pernafasannya juga baik.

sejauh ini banyak grup perguruan yang sangat antusias dengan adanya festival nasional reyog Ponorogo dan memang mengikuti FNRP itu tidak mudah dan butuh persiapan yang lama. Gerakan Pencak Silat Yang Digunakan Pada Tari Warok Bahwa pencak silat ini adalah kesenian tradisional bangsa Indonesia sehingga dari Gerakan pencak silat itu ada unsur seninya ada unsur beladirinya kalo diperaggakan atau dipadukan dengan gerakan warok ada banyak misalnya tendangan, pukulan, pasang, bantingan dan itu kan ada di tari warok, jadi penggambaran pasukan itu mungkin ada gerakan peragaan jurus-jurus dan itu luar biasa namun tergantung konsep pentas juga.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Warok ini aslinya berasal dari bahasa wirai artinya orang yang dekat dengan tuhan. pada sejarahnya warok ini dikenal sebagai orang yang beridentitas penduduk asli dari Ponorogo, Warok adalah seorang yang memiliki pengaruh, wibawa, kekuasaan, kesaktian, kelebihan tertentu baik dalam hal fisik dan juga kelebihan kekuatan spiritual yang dipergunakan untuk mempertahankan diri atau membela diri, jadi sejarah keberadaan Kabupaten Ponorogo ini sangat erat kaitanya dengan warok.

Sejarahnya Batoro Katong menyebarkan agama Islam di Ponorogo ketika disini sudah ada agama hindu yang dibawa oleh Ki Ageng Kutu pada saat itu sehingga terjadi peperangan, dulu pakai ilmu kanuragan dalam hal ini selalu identik dengan nama pencak silat atau bela diri. Warok yang terkenal di Ponorogo ada warok Suromenggolo dan Warok Guno Seco yang diangkat ceritanya yang cukup terkenal dengan berjudul Suminten edan. warok ini berasal dari murid Ki Ageng Kutu, siswa-siswa pengikut beliau di zaman dahulu, karena Ki Ageng Kutu memang seorang pembesar kerajaan majapahit yang mengasingkan diri membuat pesanggrahan di Surukubeng dengan gelar Suryongalam, yang memiliki murid jika pada zaman sekarang seperti perguruan pencak silat, sehingga murid-murid itu diajari tentang bagaimana melakukan atau memiliki kekuatan membela dirinya.

di dalam reyog Ponorogo ada tari warok dan kesenian reyog itu yang memiliki adalah warok atau orang Ponorogo, pada tahun 1985 oleh beberapa orang guru yang dikirim kelas program di STKW Surabaya dan dia menciptakan tari kolor sakti atau kalau sekarang dinamakan tari warok, sebagai gambaran orang Ponorogo atau prajurit dalam pertunjukan reyog. Tarian Ponorogo itu peta budayanya ada di Surakarta Mataraman dan Ponorogo ini telah menggelar lebih dari ke 26 festival reyog di skala nasional dan memperebutkan piala presiden.

jadi, standar pembakuan gerak tari warok itu ada dan gerak-geraknya sudah dituliskan seperti trecet, konclang, tanjak, koloran, dan macanan, namun Kalau ada gerakan pencak itu hanya sisipan atau pengembangan dalam tarian warok. Gambaran warok mempunyai ilmu kanuragan jadi pencak silat itu sebagai gambaran pengganti ilmu kanuragan Dan pakemnya sudah ada, namun kalo urutan gerak tari belum ada pakem dan itu tergantung dari konsepnya kalau gerak pencak silat itu sebagai variasi, pencak silat ditaruhkan situ untuk pengembangan atau inovasi dari penggambaran sosok warok, jadi gerakan pencak silat seperti tendangan, pukulan, jatuhan dan pasangan itu sah-sah saja jika gerakanya dimasukkan dalam tarian warok.

ternyata pencak silat dengan tari warok itu sangat nyambung, bersinergi dan sangat

positif serta potensial sekali juga nilai plus tersendiri, karena mereka para pesilat ternyata juga memiliki rasa seni yang tinggi dan relevan dengan mereka ikuti jadi nyambung sehingga menjadikan hiburan bagi mereka dan juga sebagai olahraga karena ini memerlukan kekuatan fisik, jadi kalau fisiknya tidak baik untuk bermain reyog itu tidak bisa dan kekuatan fisik itu sudah dimiliki oleh seorang pesilat. Ada 2 grup yang sudah terkenal disini yaitu grup reyog Singo Mudho Terate Pacitan dan yang baru ada Krida Satria Tama dari PSHT pusat Madiun.

ada nilai plus tersendiri juga kalo seorang pesilat mau berkesenian yaitu fisiknya tidak mudah capek, seorang pesilat sudah pasti terlatih fisiknya dan pernafasannya juga baik. sejauh ini banyak grup perguruan yang sangat antusias dengan adanya festival nasional reyog Ponorogo. Bahwa pencak silat ini adalah kesenian tradisional bangsa Indonesia sehingga dari Gerakan pencak silat itu ada unsur seninya ada unsur beladiriya kalau diperagakan atau dipadukan dengan gerakan tari warok ada banyak misalnya tendangan, pukulan, pasang, bantingan dan itu kan ada di tari warok, jadi penggambaran pasukan itu ada gerakan peragaan jurus-jurus dan itu luar biasa untuk inovasi dan pengembangannya. Implikasi Implikasi penelitian ini ada 2 yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis.

Untuk implikasi teoritis, pencak silat ini memang kesenian tradisional bangsa Indonesia sehingga dari Gerakan pencak silat itu ada unsur seninya ada unsur beladiriya kalau diperagakan atau dipadukan dengan gerakan pada tari warok. Gerakan yang ada pada pencak silat digunakan untuk pengembangan atau inovasi dari penggambaran sosok warok, jadi gerakan pencak silat seperti tendangan, pukulan, jatuhan dan pasangan itu sah-sah saja jika gerakanya dimasukkan dalam tarian warok. Dan ternyata pencak silat dengan tari warok itu sangat nyambung, bersinergi dan sangat positif serta potensial sekali juga nilai plus tersendiri dari segi fisik dan keindahan gerak.

Untuk implikasi Teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para seniman reyog maupun para pesilat untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam berkesenian sekaligus olahraga dengan melestarikan budaya bangsa, dan memasukan serta mengkolaborasikan gerakan pencak silat pada tari warok. Saran Dari hasil penelitian tentang survey keterkaitan antara tari warok dengan olahraga pencak silat di grup Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan ada beberapa saran peneliti sebagai berikut. Pemerintah Kabupaten Ponorogo dan Pacitan Saran peneliti untuk Pemerintah Kabupaten Ponorogo dan Pacitan dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga agar selalu konsisten dalam menjalankan peran dan fungsinya baik dalam bidang kebudayaan reyog Ponorogo dan Olahraga Pencak silat agar dapat bersinergi dan lestari dan dicintai oleh masyarakat.

Seniman Reyog Saran peneliti kepada para seniman reyog untuk lebih mencintai dan menjaga kesenian reyog agar tidak punah dan mampu memberi wadah untuk para seniman pemula lain yang ingin belajar reyog Ponorogo dalam hal mengembangkan dan berinovasi dalam menyalurkan bakat dan minatnya pada kesenian asli dari Ponorogo ini. Pesilat Saran peneliti kepada para untuk lebih mencintai dan menjaga warisan budaya asli Indonesia yaitu pencak silat agar terus berkembang dan jauh lebih baik lagi kedepannya. Masyarakat Sebagai masyarakat mari belajar mengenal kesenian khas Ponorogo yaitu reyog, agar kesenian ini mampu bertahan dan bersaing dengan tantangan dunia global. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi.

Daftar Pustaka Anggariawan Nofa, 2015. Peran Fisiologi Olahraga Dalam Menunjang Prestasi. Yogyakarta. UNY Aprilina Finta A.D, 2014. Rekonstruksi Tari Kuntulan **Sebagai Salah Satu** Identitas Kesenian Kabupaten Tegal. Semarang: UNNES Hadi, Supadmi & Fitri (dalam Sulastianto), 2018. Kegiatan Ekstrakurikuler **Tari Tradisional** Meusaree-Saree Di Sdit Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. Banda Aceh : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah** Kuala, Volume III, Nomor 1:22-31. Halbatullah, Astra & Suwiwa, 2019. Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Lanjut **Dalam Pembelajaran Pencak Silat**.

Singaraja: **Program Studi Pendidikan Jasmani** Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Himawanto Wasis, 2017. Pencak Dor Dalam Industri Olahraga. Kediri: Penjaskesrek **Universitas Nusantara PGRI Kediri**. Kencanasari Lisa S, 2009. **Warok Dalam** Sejarah Kesenian Reog Ponorogo (Perspektif Eksistensialisme). Yogyakarta: Alumnus Fakultas Filsafat UGM **bekerja di Bank** Danamon Solo. Kriswanto Erwin S, 2015. **Pencak Silat**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Khutniah & Iriyanti, 2012. Upaya **Mempertahankan Eksistensi** Tari Kridha **Jati Di** Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. Semarang: UNNES. Lisbijanto Herry, 2013. Reog Ponorogo. Yogyakarta: Graha Ilmu. Mulyana, 2014.

Pendidikan **Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa**. Bandung: **PT Remaja Rosdakarya**. Nurkholis & Weda, 2015. Implementasi Nilai-Nilai **Pembentukan Sikap Dalam Pencak Silat Terhadap** Perilaku Mahasiswa Prodi PENJASKESREK UNP Kediri. Kediri: UNP Putri, Supadmi & Ramdiana, 2016. **Bentuk Penyajian** Tari Pho Di Gampong Simpang Peut Nagan Raya. Banda Aceh: **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala** Pradewi & Lestari, 2012. Eksistensi Tari Opak Abang sebagai Tari Daerah Kabupten Kendal. Semarang: UNNES. Ratnanigrum Ika, 2011. Makna Simbolis Dan Peranan Tari Topeng Endel. Semarang: UNNES. Santika I Gusti, 2015.

Tingkat Kelincahan Calon Mahasiswa Baru Putra Fakultas Pendidikan **Olahraga Dan Kesehatan** Ikip Pgrri Bali **Tahun 2015**. Bali. Fakultas Pendidikan **Olahraga dan Kesehatan** IKIP PGRI Bali **Program Studi Pendidikan Jasmani**, Kesehatan, dan Rekreasi. Setiyawan, 2017. Visi **Pendidikan Jasmani dan** Olahraga. Semarang. Universitas PGRI Semarang. Soemarto, 2014. Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo. Ponorogo: CV. Kota Reog Media. Lampiran 1 Lembar Persetujuan Validasi **Dari Para Ahli** // // Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI Tujuan **Peneliti melakukan** observasi **untuk mengetahui** atau memperoleh data yang relevan tentang " Survey Keterkaitan Antara **Tari Warok Dengan Olahraga Pencak Silat Di Grup Reyog** Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan". Kisi-kisi Observasi Tabel 2.1 Pedoman Observasi No **_Konsep _Variabel _Indikator _Jumlah soal _Nomor soal _1**.

_Survey Keterkaitan Antara Tari Warok Dengan Olahraga Pencak Silat Di Grup Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan _ Sejarah _Sejarah Warok Sejarah pencak silat Sejarah pencak silat di Ponorogo _3 3 3 _1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 _ _ _Gerak tari warok _Unsur tari warok pada kesenian Reyog Peran tari warok dalam kesenian Reyog Syarat menjadi seorang tokoh warok _1 3 1 _10 11, 12, 14 13 _ _ _Gerak pencak silat _Teknik dasar pencak silat Aspek pencak silat Syarat menjadi seorang pesilat Perkembangan ilmu pencak silat _1 1 1 1 _15 16 17 18 _ _ _Gerak pencak silat pada tari warok _Pakem gerak tari warok Keterkaitan organisasi pencak silat pada kesenian Reyog Gerakan pencak silat yang digunakan pada tari warok _2 1 2 _19, 20 23 21, 22 _ _ Lampiran 3 PANDUAN WAWANCARA Tujuan Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam tulisan maupun rekaman tentang " Survey Keterkaitan Antara Tari Warok Dengan Olahraga Pencak Silat Di Grup Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan " .

Responden Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E. Selaku Ketua Grup Reyog Singo Mudho Terate (praktisi tari) Moh. Anam Ardiansyah, S.H M.M Selaku Pengurus Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Ponorogo (praktisi pencak silat) Sudirman, M.Pd. Selaku Akademisi Bidang Seni Tradisional Sigid Spto Margono, S.Sn. Selaku tokoh seniman Reyog Ponorogo Cholifur Rahman Ramadan Selaku penari warok senior dalam Reyog Ponorogo Muhammad Agil Putra Anam Selaku penari warok junior dalam Reyog Ponorogo Kisi-kisi Wawancara Tabel 2.2

Pedoman Wawancara No _Variabel _Indikator _Butir Wawancara _Keterangan _ _1. _Sejarah _Sejarah Warok Sejarah pencak silat Sejarah pencak silat di Ponorogo _Siapakah tokoh warok itu ? Darimana asal usul tokoh warok ? Apakah sosok warok itu benar nyata adanya atau hanya fiksi ? Apakah pencak silat itu ? Bagaimana sejarah pencak silat di Indonesia ? Organisasi apakah pendiri pencak silat Indonesia ? Bagaimana sejarah pencak silat yang masuk di Kabupaten Ponorogo ? Apakah olahraga ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat ? Apakah manfaat kegunaan mengikuti pencak silat ? _ _ _2.

_Gerak tari warok _Unsur tari warok pada kesenian Reyog Ponorogo Peran tari warok dalam kesenian Reyog Ponorogo Syarat menjadi seorang warok _Unsur gerak apa saja yang ada dalam tari warok ? Mengapa dalam kesenian Reyog itu selalu berkaitan dengan warok ? Kapan tari warok itu mulai ada dan bergabung dalam pertunjukan Reyog ? Apa saja syarat untuk menjadi seorang warok ? Bagaimana peran warok dalam kesenian Reyog ? _ _ _3. _Gerak pencak silat _Teknik dasar pencak silat Aspek pencak silat Syarat menjadi seorang pesilat Perkembangan ilmu pencak silat _Apakah teknik-teknik dasar gerakan olahraga pencak silat ? Apa aspek dalam olahraga pencak silat ? Apa syarat seseorang untuk menjadi seorang pesilat ? Bisakah ilmu pencak silat

dikembangkan untuk menunjang bidang ilmu lain ? _ _ _4.

_Gerak pencak silat dalam tari warok _Pakem gerak tari warok Keterkaitan organisasi pencak silat pada kesenian Reyog Gerakan pencak silat yang digunakan pada tari warok _ Apakah pakem dalam tari warok sudah tercipta ? Apa saja gerakan asli dari tari warok Ponorogo ? Apa saja gerakan pencak silat yang dimasukkan dalam tari warok ? Mengapa gerakan pada pencak silat dimasukkan dalam tari warok ? Sejauh mana ketertarikan organisasi pencak silat dalam menyukai dan mendirikan grup Reyog yang didalamnya terdapat tari warok ? _ _ _ Lampiran 4 KISI-KISI DOKUMENTASI Tabel 2.3 Pedoman Dokumentasi No _Indikator _Aspek-aspek _Hasil _ _1. _Foto-foto _Foto bersama narasumber _ _2.

_Video rekaman _Video rekaman wawancara dengan narasumber _ _ _ Lampiran 5 DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN NARASUMBER / Gambar 1.5 Peneliti Bersama Narasumber Utama Bangun Setyo Adi Nugroho, S.E / Gambar 1.6 Peneliti mewawancarai Narasumber Moh. Anam Ardiansyah, S.H M.M / Gambar 1.7 Peneliti mewawancarai Narasumber Sudirman, M.Pd. / Gambar 1.8 Peneliti bersama Narasumber Sigid Sapto Margono, Ssn. / Gambar 1.9 Peneliti dengan Narasumber Cholifur Rahman Ramadan / Gambar 1.10 Peneliti bersama Narasumber Muhammad Agil Putra Anam Lampiran 6 SURAT IZIN PENELITIAN / Lampiran 7 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN / / / /

INTERNET SOURCES:

<1% - http://repository.unpkediri.ac.id/1932/1/RAMA_85201_1310109230.pdf
<1% - <https://www.slideshare.net/KuaSumbersukoLumajang/tari-dan-teater>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/73347616/dokumen-a>
<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10.%20BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://biologimediacentre.com/kisah-tersembunyi-di-balik-runtuhnya-kerajaan-majapahit-penyebab-mengapa-indonesia-menjadi-bangsa-tempe/>
<1% - <https://opini.id/sosial/read-10770/1menit>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/155232793/Lestarian-Tradisi-Kelola-Komunikasi>
<1% -
<https://son-show.com/2016/11/contoh-kata-pengantar-makalah-formatigk4983-m-c.html>
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/584/10/RAMA_86206_16101100066_0725076201_0701128306_01_front_ref.pdf
<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/1911/3/RAMA_85201_13.1.01.09.0269_0015066801_0723128103_01_front_ref.pdf

<1% -

<http://digilib.uin-suka.ac.id/9931/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - http://repository.unpkediri.ac.id/838/1/RAMA_86206_13101100126.pdf

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/29049/1/Skripsi008.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/zkw7m2pz-pembelajaran-ibing-pencak-silat-pada-siswa-munjul-purwakarta.html>

<1% -

https://www.academia.edu/8439199/EFEKTIFITAS_METODE_KISAH_DALAM_PEMBELAJARAN_AQIDAH_AKHLAK_DI_MTs_MIFTAHUL_JANNAH

<1% -

<https://ppsub.ub.ac.id/wp-content/uploads/file-bos/PEDOMAN%20PENULISAN%20TESIS%20ppsuB.doc>

<1% - https://www.academia.edu/42235266/MODUL_ATLAS_ti_UNDIP

<1% - <https://rizalfreestylor.wordpress.com/2011/02/20/globalisasi-indonesia/>

<1% -

https://www.academia.edu/36513106/Kerjasama_Indonesia_Cina_di_Bidang_Ekonomi_dan_Perdagangan_Sektor_Pertanian

<1% -

<https://asepmaulanarohimat.wordpress.com/2017/07/13/soal-uas-msi-kelas-mbs-2e/>

<1% - <https://lintangsekarsanti.wordpress.com/category/kuliah/pkn/tugas-pkn/>

<1% - <https://anditacahyakemuning.wordpress.com/2018/11/10/302/>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/91325085/Diskusi4-pkndoc/>

<1% -

<https://www.bola.com/ragam/read/4519121/macam-macam-rumah-adat-yang-ada-di-indonesia-lengkap-sesuai-daerah-asalnya>

<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/7669/pdf>

<1% - <https://uraidyhabsyi.wordpress.com/page/2/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/hafidfikri/5deddb4ad541df783340ea82/manfaat-instagram-sebagai-media-percepatan-informasi-dan-media-pemasaran>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ozl8loq4-gaya-hidup-mahasiswa-kost-studi-deskriptif-pada-mahasiswa-sosiologi-kost-fisip-usu.html>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/fauzifauzi/2015/12/24/antropologi-kelas-xi-bab-iii-persamaan-dan-perbedaan-budaya-bahasa-dialek-tradisi-lisan-yang-ada-di-masyarakat-setempat/>

<1% -

https://www.academia.edu/37702984/Buku_SENI_TRADISI_DAN_MODERNITAS_Suara_Re_maja_pdf

<1% -

<https://spi.or.id/tentang-membangun-tata-dunia-baru-melawan-neokolonialisme-imperialisme/>

<1% - <http://yusharferdyfauzan.web.unej.ac.id/category/uncategorized/>

<1% -

<https://123dok.com/document/q0e5g39y-nama-nama-tarian-tradisional-di-indonesi.html>

<1% - <https://www.selasar.com/tari-berpasangan/>

<1% - <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/downloadSuppFile/184/2>

<1% - <https://issuu.com/solopos/docs/solopos280509>

<1% -

<https://tutiimagine.blogspot.com/2008/02/tugas-sosiologi-kelas-dua-belas-dan.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/174274381/Budaya-Jawa>

<1% - <https://ponorogomedia.blogspot.com/>

<1% - <https://warok22.blogspot.com/2010/02/>

<1% - <https://riaukontras.com/advertorial>

<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada_jumat_5_februari_2016

1% - <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/download/3446/9410>

<1% - <https://buyutwarok.blogspot.com/>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/78027227.pdf>

<1% - <https://adzanilfajrin.blogspot.com/2013/03/>

<1% -

<https://gerbangdunia96.blogspot.com/2015/11/pencak-silat-sebagai-budaya-indonesia.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/295174393/Rkpd-2015-Full-Fix>

<1% -

<https://muhhisyam.wordpress.com/2017/08/01/agama-dan-keutuhan-sosial-kasus-kota-pacitan/>

<1% - <http://repository.unair.ac.id/108086/3/3.%20BAB%20I.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ynx84mlq-laporan-penelitian-kecemasan-dan-stress.html>

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/09/15/latihan-soal-ragam-penelitian/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/y6eg3g7z-tari-kembang-tanjung-sebagai-materi-gerak-dasar-jaipong-pada-sanggar-seni-citra-di-kabupaten-sukabumi.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/y6eg3g7z-kembang-tanjung-sebagai-materi-jaipong-sa-nggar-kabupaten-sukabumi.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/yenog61y-pendahuluan-belakang-penelitian-merupakan-penelitian-lanjutan-penelitian-berjudul.html>

<1% - <https://exocorriges.com/doc/50920.doc>

<1% -

http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/abstrak_SKRIPSI/02_NOFRIZAL_EFFENDI_65997_3250_2012.pdf

<1% - <http://digilib.isi.ac.id/1163/1/Pages%20from%20GABUNG%20OKKK.pdf>

<1% - https://issuu.com/galleryazzam/docs/kelas_10_sma_prakarya_dan_kewirausa

<1% - <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/2205/2267>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/451719386/FILSAFAT-PENDIDIKAN-KI-HADJAR-DEW-ANTARA-SEBAGAI-LANDASAN-PENDIDIKAN-DALAM-KONTEKS-PENDIDIKAN-NASIONAL-pdf>

<1% -

<https://tribunmedanwiki.tribunnews.com/2021/01/05/tari-lima-serangkai-etnis-karo>

<1% - <https://gerakber-papua.blogspot.com/>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/pembelajaran/>

<1% - <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/download/9613/3915>

<1% - <https://sujarwo3.blogspot.com/>

<1% - <https://nurcahyanto88.wordpress.com/2011/03/25/reog-ponorogo/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000012325207/legenda-reog-ponorogo-dan-warok/>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/mrbayu/2017/10/03/relasi-warok-gemblak-homoseksualitas-di-jawa/>

<1% - <https://uchihabagus.blogspot.com/>

<1% - <https://maitursweeety.blogspot.com/>

<1% - <http://www.magisterseniuser.com/uploads/1/8/0/0/1800340/dwi-prasetyo.pdf>

<1% -

<http://text-id.123dok.com/document/9yn9mwlq-upaya-meningkatkan-keterampilan-gerak-dasar-menggiring-bola-melalui-modifikasi-alat-pada-siswa-kelas-x-2-sma-negeri-1-kotagajah-lampung-tengah-tahun-pelajaran-2010-2011.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/250650706/1-modul-Paud>

<1% - <https://santikarain.blogspot.com/2014/12/dasar-dasar-evaluasi-pendidikan.html>

<1% -

<https://dokumen.pub/metodologi-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-penelitian-tindakan-kelas-dalam-pendidikan-olahraga.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/326216280/pencak-silat-upload-pdf>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17173/2/T1_692012023_Full%20text.pdf

<1% -

<http://digilib.unimed.ac.id/27711/9/9.%20NIM%206131210027%20CHAPTER%20I.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/yr3rp28y-pengembangan-sumber-belajar-materi-pencak-pemula-berbasis-android.html>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/smartsport/article/download/42242/27354>

<1% -

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/ae295a1ae735827633405a9f4228ee78.pdf

<1% - <https://repository.uniga.ac.id/file/mahasiswa/1924955267.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/27123260/IMPLEMENTASI_NILAI_NILAI_PEMBENTUKAN_SIKAP_DALAM_PENCAK_SILAT_TERHADAP_PERILAKU_MAHASISWA_PRODI_PENJASKESREK_UNP_KEDIRI_1

<1% - <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/173/161>

<1% -

<https://123dok.com/document/q7lmp9dy-eksistensi-perguruan-burung-kehidupan-masyarakat-banyuwangi-kecamatan-kabupaten.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/rz317re9y-pencak-silat-keterampilan-gerak-dasar.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/zw5384gz-staff-site-universitas-negeri-yogyakarta-pencak-silat-upload.html>

<1% - <https://gurupujaz.wordpress.com/2014/09/20/mengenal-pencak-silat/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/haniprahman4560/5d1086aa097f361a1a0004a2/pencak-silat-sebagai-sarana-silaturahmi-untuk-hibur-diri-dan-bela-diri>

<1% -

<https://akademipencaksilat.wordpress.com/2015/02/08/penguatan-eksistensi-bangsa-melalui-seni-bela-diri-pencak-silat/>

<1% - <http://www.penjasorkes.com/2017/09/jenis-jenis-pukulan-pencak-silat-dan.html>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/59a3708edbd770ac468b4567/5-aliran-pencak-silat-yan>

g-paling-disegani/

<1% -

https://caridokumen.com/download/pencak-silat-_5a457ea3b7d7bc7b7ac532d9_pdf

<1% - <https://kepalsemesta.wordpress.com/2011/0/page/6/>

<1% -

<https://adoc.pub/bab-ii-tinjauan-pustaka-a-kajian-teori9b8396e270f7b6aa4af212f19f32ca5093850.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/96373392/Ak-09102>

<1% - <https://fliphtml5.com/dlkcq/qwnl/basic/51-100>

<1% - <https://www.ayobelajar.web.id/tema/903/>

<1% - https://sman3simpanghilir.sch.id/wadahfile/uploads/X_PJOK_KD-3.4_Final.pdf

<1% -

<https://www.olahragamo.com/2018/01/sikap-dasar-dalam-pencak-silat-disertai.html>

<1% - <https://fliphtml5.com/fywqh/hshd/basic>

<1% - https://triksilat.blogspot.com/p/blog-page_5142.html

<1% - <https://beritasilat.blogspot.com/2013/08/sikap-pasang-dalam-pencak-silat.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/205956816/2-Penjaskes-Kelas-7>

<1% - <https://fliphtml5.com/qnacd/wsay/basic/>

<1% - <https://saidulpenjas.blogspot.com/2016/>

<1% -

<https://miralidiawati.blogspot.com/2016/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

<1% -

<https://tugassekolah2016.wordpress.com/2016/01/23/makalah-penjaskes-pencak-silat/>

<1% -

https://issuu.com/madrasahtsanawiyahmandalahurip/docs/kelas_07_smp_pjok_guru

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/q2n6v8pq-pengaruh-model-pengajaran-tanggung-jawab-pribadi-dan-sosial-tpsr-dalam-pembelajaran-pencak-silat-terhadap-hasil-belajar-kognitif-afektif-dan-psikomotor-siswa-smpn-2-jatiwangi.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/93885134/BSE-Penjaskes-Kelas-7>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/102618375/Fullbook-Penjas-SMA-XI>

<1% - <https://magnesiumkarbonat.wordpress.com/>

<1% - <https://www.slideshare.net/sekolahmaya/smkmak-kelas10-smk-seni-tari-rahmida>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13100-Full_Text.pdf

<1% - <http://digilib.iain-jember.ac.id/94/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

[https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/Jurnal%20FIX%200%20\(12-27-18-07-30-07\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/Jurnal%20FIX%200%20(12-27-18-07-30-07).pdf)

<1% - <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/33/27>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/29225/5/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.iainkudus.ac.id/2971/2/6.%20BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://metodepenelitian.wordpress.com/metode-teknik-instrument-dan-analisa-penelitian-1/>
<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/529/6/6.%20Bab%203.pdf>
<1% - <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4707/pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/yrkd5ppz-365143736-mendesain-proposal-penelitian-dan-proposal-kegiatan.html>
<1% -
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/analisis-validitas-dan-reliabilitas-data/>
<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/1221/3/BAB%20III%20fuck.pdf>
<1% - http://repository.radenintan.ac.id/2129/5/BAB_III.pdf
<1% - <https://literacymiliter.com/essay-pengaruh-komsos-pada-belneg/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/284129826/Penjasorkes-SMA-Kls-XII>
<1% -
https://www.academia.edu/41732298/Prosiding_Seminar_Nasional_Sastra_Budaya_dan_Perubahan_Sosial_di_Universitas_Kristen_Petra_tahun_2016_salah_satu_penulisnya_adalah_Bunga_Diantirta_Yapati_Puteri_S_S_M_Hum_
<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15821/13/T2_942013161_BAB%20IV.pdf
<1% -
<http://eprints.umm.ac.id/37205/4/jiptumpp-gdl-windaprati-53130-4-babiii-n.pdf>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/40756/5/BAB%20IV.pdf>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2078/7/06610074_Bab_3.pdf
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/162040013.pdf>
<1% - https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20180328
<1% - <http://balidiveshop.com/pages/raja-ampatlabuan-bajowakatobi-529.html>
<1% -
<https://adoc.pub/proceedings-uhamka-international-conference-on-islamic-human.html>
<1% - <http://repository.unissula.ac.id/6641/4/BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p7jovgrj/METODE-PENELITIAN-Penelitian-ini-menggunakan-desain-analisis-survey-dengan/>
<1% - <https://koleksihalim.blogspot.com/2012/01/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
<1% - <http://repository.unj.ac.id/4519/2/BAB%20I.pdf>
<1% -
https://www.academia.edu/29637745/UTS_Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Pascasarjan

a_UNY

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/43415/7/14.%20BAB%20III.pdf>

<1% - <http://jab.polinema.ac.id/index.php/jab/article/download/145/pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/31583/6/BAB%20III.pdf>

<1% -

<http://dianmayasaputri.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15433/2018/04/week4.docx>

<1% - https://issuu.com/jurnalaristo/docs/aristo_vol._05_no._01_januari_2017

<1% -

<https://nurulilmafajarini.wordpress.com/2016/06/23/tahapan-proses-keperawatan-pengkajian/>

<1% - <http://repo.darmajaya.ac.id/198/4/17%20BAB%20III%20NEW.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/237206538.pdf>

<1% -

<https://keytrinsurya98.blogspot.com/2018/06/telaah-nilai-nilai-dalam-tradisi-grebeg.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1633/7/08410072_Bab_3.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/eqonwdky-digitalisasi-koleksi-antiquariat-di-perpustakaan-khusus-pusat-penelitian-kelapa-sawit.html>

<1% - https://www.academia.edu/3734559/Karya_Tulis_Sejarah

<1% -

<https://123dok.com/document/7qv10rq5-eksistensi-perjuangan-lewat-lirik-hiphop-kajian-struktur-tekstual.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1788/6/09410057_Bab_3.pdf

<1% - <https://drcatoon.blogspot.com/2014/05/analisis-statistik-deskriptif.html>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/ayuherni/2015/12/15/materi-sosiologi-sma-kelas-x-metode-penelitian-sosial/>

<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/1965/8/BAB%203.pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/345282602/281-29STRATEGI-PENGEMBANGAN-PARAWISATA-DI-DESA-SAWARNA-KECAMATAN-BAYAH-KABUPATEN-LEBAK-YUNITA-6661110637-Copy-pdf>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/12064/6/6_bab3.pdf

<1% - <https://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/228312330.pdf>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6582/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/151/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/y693k07y-bab-hasil-penelitian-pembahasan-gambaran-umum-daerah-penelitian.html>

<1% - <https://informasipacitan.blogspot.com/>

<1% - <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/download/237/205>

<1% -

<https://vibdoc.com/modul-pengetahuan-tradisional-dan-ekspresi-ditjen-kebudayaan-5f0c3cc84e44a.html>

<1% - <https://wardie99.blogspot.com/2012/01/>

<1% - https://issuu.com/jaelani/docs/25_mei_2010

<1% - <https://tulungagunginfo52.blogspot.com/2017/>

<1% - <https://kepingyuyu.blogspot.com/2018/12/>

<1% -

<https://123dok.com/document/4yrmp8qo-deskripsi-penyajian-liturgi-kebaktian-gereja-protestan-ginting-padang.html>

<1% - https://issuu.com/majalah_sinergis/docs/sinergis_edisi_mei_2017

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/7083/5/BAB%20IV.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/40658588/Etnomatematika_di_Balik_Permainan_Tradisional_Masyarakat_Pasuruan_Analisis_Konsep_Matematika_Untuk_Sekolah_Dasar

<1% - <https://mistermacambelang2.wordpress.com/2016/04/23/29/>

<1% - <http://profilindonesia.com/tag/dr>

<1% - <https://wongalus.wordpress.com/page/119/>

<1% - <https://pencaksilatqw.blogspot.com/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5188c5b26012432e2e000004/sejarah-pencak-silat-amp-segala-jenis-beladiri-indonesia/>

<1% - <https://ranafawafi.blogspot.com/search/label/Olahraga>

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/tarian-daerah/>

<1% -

<https://123dok.com/document/q2g4j26y-persaudaraan-meningkatkan-madrasah-tsana-wiyah-gandusari-institutional-repository-tulungagung.html>

<1% - <https://www.jodohkristen.com/topic/654/>

<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/3449/6/BAB%20IV.pdf>

<1% -

<https://adoc.pub/proceding-seminar-nasional-seni-pertunjukan-pendidikan-seni.html>

<1% - <https://ilmupelet-asmara.blogspot.com/2012/>

<1% - <https://issuu.com/tribunjogja/docs/tribunjogja-29-09-2014>

<1% - <http://repository.ub.ac.id/view/year/2018.type.html>

<1% - <https://agungpambudi72-sejarahdanperistiwa.blogspot.com/2013/>

<1% - <https://sunardian.blogspot.com/2019/11/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5466dd16de2cf2fb5d8b457c/pencak-silat-bela-diri-yang-mendunia/>

<1% - <https://idoc.pub/documents/penjaskes-eljq9komgv41>

<1% -

<https://www.antaranews.com/berita/2216722/mentan-harap-dunia-tahu-porang-itu-asalnya-dari-indonesia>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/51438176/HAMAH-SAGRIM-PENELITI-ARSITEKTUR-TRADISIONAL-JAWA-DALAM-SOSIAL-BUDAYA-MODEREN-DIANALISIS-DENGAN-MENGGUNAKAN-TEORI-EVOLUSI-DAN-MENCIPTAKAN-TEORI-EMPI>

<1% -

<https://dhias-1997.blogspot.com/2013/08/kebudayaan-bangsa-indonesia-bab-1.html>

<1% -

<http://www.fadhilza.com/2012/03/kisah-hikmah/bahaya-menuntut-ilmu-kanuragan-dan-kesaktian.html>

<1% - <https://sportlogi.id/pencak-silat/>

<1% -

<https://greatnesia.id/senjata-tradisional-untuk-perang-melawan-penjajah-adalah/>

<1% - <https://aldama88.blogspot.com/2014/11/>

<1% - <https://cheatkom.blogspot.com/2012/12/sejarah.html>

<1% - <https://ariswantohs.blogspot.com/2010/06/luchuuuuuu.html>

<1% -

<https://konsultasisyariah.net/konsultasi/detail/16320/banyak-yang-ikut-campur-dalam-urusan-rumahtangga.html>

<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__selasa_17_juli_2012

<1% - <https://id.scribd.com/doc/98270293/November-2011>

<1% - <https://idoc.pub/documents/indonesian-idftxt-d4pqv6z17rnp>

<1% - <https://etno06.wordpress.com/2010/01/10/campursari/>

<1% -

https://id.wiktionary.org/wiki/Wiktionary:ProyekWiki_korpus_bahasa_Indonesia/KBBI

<1% -

<https://www.iwanbanaran.com/2017/10/07/orang-singapura-pun-bengong-dengan-iwb-lhoo-nyapoo/>

<1% -

<https://gurusdmpsma.blogspot.com/2020/10/buku-senam-dasar-psht-pdf-buku-jurus.html>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/122090582/CAKAP-Berbahasa-Indonesia-SMP-Kelas-VII-R-R-novi-2010>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/177572765/Hak-Kerja-Waria-edisi2-forweb-pdf>
<1% - <https://lionstower.wordpress.com/2018/06/20/>
<1% - https://www.academia.edu/20422850/Pencak_Silat
<1% - <https://budisansblog.blogspot.com/2012/12/pencak-silat-jalan-di-tempat.html>
<1% - <https://fliphtml5.com/uuwy/hpez/basic/1-50>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/229129429/Sejarah-Pencak-Silat>
<1% -
<https://jabar.idntimes.com/life/inspiration/fajar-laksmi-dewi/10-fashion-item-tahun-80an-yang-justeru-jadi-idaman-sekarang-regional-jabar>
<1% - https://issuu.com/commdays/docs/prosiding_commdays_2011
<1% -
<https://www.bola.com/ragam/read/4363204/42-kata-kata-tenang-menghadapi-situasi-sulit-membuang-beban-pikiran>
<1% - https://issuu.com/melayupos/docs/mp_113
<1% - <https://ssantoso.blogspot.com/2009/11/>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/zp05794q-penyusunan-assessment-performa-tendangan-pencak-silat-kategori-tanding.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/132777638/Master-Ganesha-Edisi-053-pdf>
<1% -
<https://makalahengkap14.blogspot.com/2014/11/makalah-kenakalan-remaja.html?view=classic>
<1% - https://issuu.com/deny_bpost/docs/bp20131206
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/38317/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/250187578/2-10-1-PB>
<1% - <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3677/1/uploud.pdf>
<1% - <https://santripedia.wordpress.com/tag/pondok-pesantren-jawa-timur/>
<1% -
<https://metafisis.wordpress.com/2009/07/29/berikut-ini-adalah-hasil-rekaman-percakapan-saya-dengan-para-pasien-yang-telah-mendalami-dan-mempelajari-berbagai-macam-ilmu-kesaktian-yang-telah-diruqyah-di-kota-gede-yogyakarta-yang-saya-tampilkan-d/>
<1% - <https://pemburuberkalungsorban.wordpress.com/category/sejarah/>
<1% -
<https://www.dream.co.id/your-story/38-arti-emoji-beserta-penjelasan-lengkap-agar-tak-salah-paham-201022q.html>
<1% - https://www.academia.edu/7535693/Bunga_rampai_pencak_silat
<1% - https://issuu.com/surya-epaper/docs/surya_edisi_cetak_25_juni_2009
<1% - <https://coachcornerunesa.wordpress.com/2009/01/09/uas-mk-golf-2/>
<1% -
<https://rahmaningsi.blogspot.com/2014/04/pencak-silat-kegiatan-ekstrakurikuler.html>

<1% - <https://melex.id/pengertian-tari-tradisional-dan-contoh-tari-tradisional.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/233466038/Terob-April-2013-Fix>
<1% -
<https://es.scribd.com/document/347177589/Prosiding-Seminar-Nasional-Olahraga-2016-Universitas-Negeri-Semarang>
<1% - <https://wongalus.wordpress.com/page/32/?archives-type=tags>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat
<1% - <https://info-aktual.blogspot.com/>
<1% - https://issuu.com/darabungarembulan/docs/prosiding_seminar_nasional_hasil_ri
<1% - <https://issuu.com/ayep3/docs/050816>
<1% - <https://verygood-news.blogspot.com/2016/07/>
<1% - <https://nugzz.blogspot.com/2010/02/>
<1% - <https://naringgoyudo.wordpress.com/2013/07/06/kesenian-reog-ponorogo/>
<1% - <https://akademipencaksilat.wordpress.com/tag/pencak-silat/>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/ahmad43486/5e410b92097f362724185fe2/pencak-silat-bandong-warisan-budaya-berusia-500-tahun>
<1% - <https://issuu.com/ptkpost/docs/22042013>
<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__senin_19_mei_2014
<1% - <https://mataramgolonggilig.wordpress.com/2018/02/page/5/>
<1% - <https://edoc.pub/the-jakarta-undercover-pdf-free.html>
<1% - <https://www.honestdocs.id/tanya-dokter/46371421>
<1% - <https://andariisnadiyah.wordpress.com/author/andariisnadiyah/page/2/>
<1% -
<https://mamikos.com/info/mau-kuliah-jurusan-kedokteran-kenali-dulu-beberapa-hal/>
<1% - https://issuu.com/haluan_kepri/docs/haluan_kepri_31mei15
<1% - <https://darinfritriyanis.wordpress.com/2012/05/>
<1% - <https://ali-oonk.blogspot.com/2012/11/>
<1% -
<https://artikelsiana.com/pengertian-pencak-silat-teknik-dasar-tujuan-sejarah-manfaatnya/>
<1% -
<https://makalahlengkap14.blogspot.com/2014/11/makalah-tentang-kepramukaan.html?view=classic>
<1% - <https://pagarnusakebumen.blogspot.com/2012/06/>
<1% - <https://library.uns.ac.id/category/inaugural-lectures/>
<1% -
https://www.academia.edu/12578056/_Kontribusi_Pendidikan_Jasmani_dalam_Menciptakan_SDM_yang_Berdaya_Saing_Di_Era_Global_
<1% - <https://iraqirabita.org/category/senjata/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/166563638/kamus>
<1% - <https://dobleheko.blogspot.com/>
<1% - <https://reyogponorogo.blogspot.com/>
<1% - <https://www.alodokter.com/6-cara-mudah-menjaga-kesehatan-kaki>
<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kinestetik/article/download/8740/4215>
<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ISIP413102-M1.pdf>
<1% - <https://es.scribd.com/document/376083829/Aristo-Vol-6>
<1% - <https://anggaz.wordpress.com/page/7/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/208450171/2009-Folklor-Jawa>
<1% -
<https://contoh-makalahf.blogspot.com/2021/06/makalah-tentang-pencak-silat-singkat.html>
<1% - <https://dsurapradja.wordpress.com/about/>
<1% - <https://smpn2bendo.wordpress.com/>
<1% - <https://issuu.com/harianbhirawacetak/docs/binder3feb17>
<1% - <https://arisnurdiansah.blogspot.com/>
<1% -
<https://karateamurakediribersemi.wordpress.com/2011/03/09/macam-beladiri-dunia/>
<1% -
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/04/145421969/persiapan-dan-kelengkapan-pementasan-drama>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/96594745/20080818112151-Seni-budaya-jilid-2-2>
<1% - <https://karyapemuda.com/kata-kata-motivasi/>
<1% - <https://hendraprasetya85.blogspot.com/2010/>
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/10851/1/13140056.pdf>
<1% - <https://issuu.com/harian-equator/docs/03072011>
<1% - <https://gencil.news/inspirasi/sejarah-dan-teknik-dasar-pencak-silat/>
<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__senin_05_februari_2018
<1% - <https://neuromotiv.wordpress.com/>
<1% - <https://www.scribd.com/document/426015869/komunikasi>
<1% - <https://www.scribd.com/document/403669859/Hkj-terkunci-pdf>
<1% -
http://mylearning.gemseducation.com/tE2HrFYw_bab-5-kesimpulan-dan-saran.pdf
<1% -
<https://perangakatolahraga.blogspot.com/2017/10/makalah-tentang-pencak-silat.html>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/526a1c2138cb173268000008/mengenal-reyog-ponorogo-budaya-asli-indonesia/>
<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/bpo_11012011

<1% - <https://www.scribd.com/document/335652325/jawapos-30122013>
<1% - <http://unitantri.ub.ac.id/author/admin/>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/70746509/Koran-Padang-Ekspres-Sabtu-29-Oktober-2011>
<1% - <https://www.scribd.com/document/376083829/Aristo-Vol-6>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/323950108/Rencana-Induk-Pengembangan-E-Government-Pemerintah-Kabupaten-Pacitan>
<1% - <https://ponorogo.go.id/arsip/>
<1% - <http://www.sekolahmusik.abatasa.co.id/post/tag/>
<1% -
<https://m.solopos.com/diincar-rektor-unnes-inilah-sucipto-hadi-purnomo-1047996>
<1% - <https://aceh.tribunnews.com/2021/06/26/pendidikan-aceh-belum-lebih-baik>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/66933/1/01%20PENDAHULUAN...pdf>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.04.0069.pdf
<1% - <http://repository.unp.ac.id/view/subjects/RC1200.html>
<1% - <http://unnes.ac.id/category/berita>
<1% -
<https://expresssiswabelajar.blogspot.com/2021/06/contoh-laporan-wawancara-contoh-laporan.html>
<1% - <http://repository.uki.ac.id/3302/8/Lampiran.pdf>
<1% - http://dev.oasishoteles.net/sejarah_perkembangan_pencak_silat.pdf
<1% -
<https://123dok.com/document/zw1vpogq-pendahuluan-terdapat-unsur-unsur-meliputi-drama-dalam-pertunjukan.html>
<1% - <https://menujujatim12008.blogspot.com/>
<1% - <https://proudsilat.blogspot.com/2017/06/komponen-fisik-pencak-silat-dan.html>
<1% - <https://ip4nk1981.wordpress.com/>
<1% - <https://pt.scribd.com/document/350079297/acara-abstrak-web-snf-pdf>
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/11187/1/13220151.pdf>